

## DAFTAR ISI

i

<b>IV. PEMERIKSAAN DOKUMEN</b>	<b>73</b>
1. Blok I: Keterangan Tempat	73
2. Blok II. Keterangan Pokok Rumah Tangga	73
3. Blok III. Keterangan Petugas	74
4. Blok IV.A. Keterangan Anggota Rumah Tangga	74
Blok IV.B. Kejadian Kematian Sejak Januari 2004	75
5. Blok V. Keterangan Perorangan Tentang Kesehatan, Balita, Pendidikan, Ketenagakerjaan, serta Fertilitas dan KB	75
Blok V.A. Keterangan Kesehatan (untuk semua umur)	75
Blok V.B. Keterangan Balita (untuk art umur 0-59 bulan)	76
Blok V.C. Keterangan Pendidikan (untuk art berumur 5 tahun ke atas)	77
Blok V.D. Ketenagakerjaan (untuk art berumur 10 tahun ke atas)	78
Blok V.E. Fasilitas dan Keluarga Berencana (untuk wanita berumur 10 tahun ke atas)	79
6. Blok VI. Keterangan Perumahan	79
7. Blok VII.A. Pengeluaran Makanan	80
8. Blok VII.B. Pengeluaran Bukan makanan	80
9. Blok VIII. Keterangan Sosial Ekonomi Lainnya	80
10. Blok VIII. Teknologi Komunikasi dan Informasi	81

#### **DAFTAR LAMPIRAN:**

Daftar VSEN2007.K	91
-------------------	----

# **I. PENDAHULUAN**

---

## **1.1 Umum**

Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan sektoral maupun lintas sektoral. Salah satu sumber data yang diperlukan khususnya perencanaan di bidang Sosial Ekonomi Penduduk adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS hampir setiap tahun sejak 1963.

Susenas mengumpulkan data menyangkut bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan, sosial ekonomi lainnya, kegiatan sosial budaya, konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga dan perjalanan. Sejak tahun 1992, BPS melalui Susenas mengumpulkan data kor (keterangan pokok) dan data modul (keterangan khusus) setiap tahun. Data modul dikumpulkan bersamaan dengan data kor setiap 3 tahun sekali, mencakup modul konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, modul pendidikan dan sosial budaya, serta modul perumahan dan kesehatan. Sesuai gilirannya, Modul Susenas untuk tahun 2007 adalah perumahan dan kesehatan. Namun, dengan adanya Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang diselenggarakan oleh Departemen Kesehatan, dan sebagian besar data yang dikumpulkan merupakan data kesehatan yang selalu dikumpulkan melalui Susenas Modul Perumahan dan Kesehatan, maka modul Susenas 2007 lebih difokuskan pada Modul Perumahan.

Secara umum tujuan pengumpulan data melalui Susenas 2007 adalah tersedianya data tentang kesejahteraan masyarakat dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kemampuan daya beli. Sedangkan secara khusus, tujuannya adalah: (i) Tersedianya data pokok tentang kesejahteraan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi keberhasilan pembangunan; (ii) Tersedianya data rinci tentang kesejahteraan rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, fertilitas/KB, dan data kependudukan menurut golongan umur, jenis kelamin, dan status perkawinan. Dalam pengumpulan data Susenas 2007, dipersiapkan dua jenis kuesioner pokok, yaitu VSEN2007.K (untuk pengumpulan data kor) dan VSEN2007.MP (untuk pengumpulan data modul perumahan).

Buku pedoman kor ini merupakan pedoman bagi pencacah dan kortim terhadap konsep/definisi yang digunakan, cara pengisian, dan mencakup contoh-contoh kasus didalam pelaksanaan pendataan kor melalui VSEN2007.K.

## **1.2 Tujuan**

Secara umum penyusunan buku ini adalah untuk memberikan pedoman bagi petugas pencacah dan koordinator tim (kortim) dalam pengumpulan data kor Susenas 2007. Secara khusus, buku pedoman ini bertujuan untuk menyamakan persepsi petugas dalam memahami konsep/definisi yang digunakan dan cara pengisian daftar.

## II.

# TATA TERTIB DAN TATA CARA PENGISIAN DAFTAR VSEN2007.K

## 2.1 Tata Tertib Pengisian Daftar

1. Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei;
2. Tulis semua isian dengan pensil hitam sejelas-jelasnya agar mudah dibaca dan pada tempat yang telah disediakan, dan diteliti kembali isian daftar serta perbaiki bila terdapat kesalahan pengisian sebelum diserahkan ke kortim.

## 2.2 Tata Cara Pengisian Daftar

Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan jenis aturan pengisian yang masing-masing berlaku untuk rincian atau pertanyaan tertentu. Pada dasarnya, cara pengisian rincian atau pertanyaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Menuliskan nama/keterangan di tempat yang tersedia kemudian membubuhkan kode nama/keterangan yang dimaksud pada kotak yang tersedia;

Contoh: pada Rincian 1 dan 2, Blok I, VSEN2007.K

I. KETERANGAN TEMPAT			
1	Provinsi	JAWA TENGAH	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
2	Kabupaten/ <del>Kota</del> *	BANYUMAS	<input type="text"/> <input type="text"/>

\*) Coret yang tidak perlu

2. Melingkari kode jawaban, kemudian menuliskan ke kotak yang tersedia;

Contoh: pada Rincian 5, Blok I, VSEN2007.K

5	Klasifikasi desa/kelurahan	1. Perkotaan <input checked="" type="radio"/> 2. Perdesaan	<input type="text"/>
---	----------------------------	--	----------------------

3. Mengisikan jawaban responden langsung pada kotak yang tersedia;


Contoh: pada Rincian 3, Blok V.A, VSEN2007.K

3.	Lamanya terganggu: ..... <sup>3</sup> ..... hari	<input type="text"/> <input type="text"/>
----	--	---

4. Membiarkan kotak tidak terisi apabila suatu rincian atau pertanyaan tidak perlu diisi karena aturan, misalnya harus dilewati.

Contoh: pada Rincian 5.a sampai dengan 6 Blok V.A, VSEN2007.K

5. a. Apakah pernah mengobati sendiri dalam 1 bulan terakhir? 1. Ya <input checked="" type="radio"/> 2. Tidak <input type="radio"/> [R.6]	<input type="text"/>
b. Jenis obat/cara pengobatan yang digunakan: [Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak] 1. Tradisional <input type="checkbox"/> 2. Modern <input type="checkbox"/> 3. Lainnya <input type="checkbox"/>	

6. Apakah pernah berobat jalan dlm 1 bulan terakhir? <input checked="" type="radio"/> 1. <i>Ya</i> 2. <i>Tidak</i> <b>2</b> [R.8]	
--	---



### III. DAFTAR VSEN2007.K

#### 3.1 Umum

Daftar ini digunakan untuk mencatat keterangan pokok rumah tangga dan anggota rumah tangga yang meliputi keterangan demografi, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas, keluarga berencana, perumahan, pengeluaran rumah tangga, keterangan sosial ekonomi lainnya, serta teknologi komunikasi dan informasi.

I. KETERANGAN TEMPAT			
1	Provinsi		<input type="text"/> <input type="text"/>
2	Kabupaten/Kota*)		<input type="text"/> <input type="text"/>
3	Kecamatan		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
4	Desa/Kelurahan*)		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
5	Klasifikasi desa/kelurahan	1. Perkotaan    2. Perdesaan	<input type="text"/>
6	a. Nomor blok sensus		
	b. Nomor sub blok sensus (nomor segmen)		
7	Nomor kode sampel		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
8	Nomor urut rumah tangga sampel		<input type="text"/> <input type="text"/>

\*) Coret yang tidak perlu

#### 3.2 Blok I. Keterangan Tempat

Rincian 1 sampai dengan 7: Identitas tempat

Tuliskan nama dan kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor (sub) blok sensus (nomor segmen), dan nomor kode sampel (NKS). Isian Rincian ini berasal dari Rincian 1 sampai dengan 7 Blok I daftar VSEN2007.DSRT.

Rincian 8: Nomor urut rumah tangga sampel

Nomor urut rumah tangga sampel berasal dari Kolom 1 (nomor urut 1 sampai dengan 16) Blok IV daftar VSEN2007.DSRT.



II. KETERANGAN POKOK RUMAH TANGGA			
1	Nama kepala rumah tangga		
2	Jumlah anggota rumah tangga	0-4 tahun	<input type="checkbox"/>
		5-9 tahun	<input type="checkbox"/>
		10 + tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
		Jumlah anggota rumah tangga	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	Jumlah anggota rumah tangga 0 – 6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah	<input type="checkbox"/>	
4	Jumlah anggota rumah tangga yang meninggal sejak Januari 2004	<input type="checkbox"/>	

### 3.3 Blok II. Keterangan Pokok Rumah Tangga

Blok ini berisi beberapa keterangan pokok rumah tangga, yang merupakan ringkasan dari beberapa Rincian Blok IV daftar VSEN2007.K, oleh karena itu pengisian blok ini dilakukan setelah Blok IV selesai diisi seluruhnya (**Perhatikan jika ada lembar/kuesioner tambahan**).

Rincian 1: Nama kepala rumah tangga

Tuliskan nama kepala rumah tangga dari rumah tangga terpilih Susenas 2007. Salin nama yang tertulis pada Baris 1 Kolom 2 Blok IV. Nama kepala rumah tangga ini harus sama dengan yang tercantum di Kolom 6 Blok IV daftar VSEN2007.DSRT. Apabila berbeda, beri penjelasan di Blok V (Catatan).

Catatan:

1. Apabila nama yang di daftar VSEN2007.DSRT Kolom 6 meninggal, tuliskan tanggal, bulan dan tahun meninggal di Blok V (Catatan) daftar VSEN2007.DSRT.
2. Apabila nama yang di daftar VSEN2007.DSRT Kolom 6 pindah, tuliskan tanggal, bulan dan tahun pindah di Blok V (Catatan) daftar VSEN2007.DSRT.
3. Apabila nama yang di daftar VSEN2007.DSRT adalah nama panggilan, tuliskan di daftar VSEN2007.K nama panggilannya di dalam tanda kurung, setelah nama lengkapnya.

Rincian 2: Jumlah anggota rumah tangga

Isikan jumlah anggota rumah tangga dari rumah tangga sampel tersebut. Isian berdasarkan kelompok usia, yaitu 0 - 4 tahun, 5 – 9 tahun, dan 10 tahun ke atas.

Rincian 3: Jumlah anggota rumah tangga usia 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah.

Isikan jumlah anggota rumah tangga usia 0-6 tahun dari rumah tangga sampel tersebut yang

pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah. Isian berdasarkan jumlah baris yang terisi di Blok IV.A Kolom 10.

Rincian 4: Jumlah anggota rumah tangga yang meninggal sejak Januari 2004

Isikan jumlah anggota rumah tangga yang meninggal sejak Januari 2004.

Isiannya sama dengan banyaknya baris yang terisi pada Blok IV.B.

III. KETERANGAN PETUGAS			
1	Kode Pencacah	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
2	Nama Pencacah: .....	Tanggal Pendaftaran: .....	Tanda Tangan: .....
3	Nama Koordinator Tim: .....	Tanggal Pemeriksaan: .....	Tanda Tangan: .....

### 3.4 Blok III. Keterangan Petugas

Blok ini mencatat keterangan tentang petugas yang bertanggung jawab melakukan pencacahan dan pemeriksaan daftar VSEN2007.K.

Rincian 1: Kode Pencacah

Isikan kode pencacah pada kotak yang telah disediakan. Kode pencacah telah dibuat oleh BPS kabupaten/kota yang dapat dilihat pada Daftar VSEN2007.KBTT. Kode pencacah terdiri dari 4 digit dengan arti sebagai berikut:

- a. Dua kotak pertama adalah nomor tim,
- b. Kotak ketiga adalah nomor urut petugas dalam suatu tim, yaitu:
  - Kode 0 untuk Kortim
  - Kode 1 untuk Pencacah 1
  - Kode 2 untuk Pencacah 2
- c. Kotak keempat adalah status petugas, yaitu:
  - Kode 1 untuk staf BPS Provinsi
  - Kode 2 untuk staf BPS Kab/Kota
  - Kode 3 untuk KSK, dan
  - Kode 4 untuk mitra.

Rincian 2: Keterangan Pencacah

Tuliskan nama pencacah, tanggal saat melakukan pencacahan, dan tanda tangan.

Rincian 3: Keterangan Koordinator Tim

Isikan nama koordinator tim, tanggal saat melakukan pemeriksaan, dan tanda tangan.

IV.A. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA									
No. urut	Nama anggota rumah tangga (art) (Tulis siapa saja yang biasanya tinggal dan makan di rumah tangga ini baik dewasa, anak-anak maupun bayi)	Hubungan dengan Kepala rumah tangga (kode)	Jenis Kelamin 1. Laki-laki 2. Perempuan	Umur (tahun)	Status perkawinan (kode)	Apakah menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir? (kode)	Untuk art yang bepergian 1 April –30 Juni 2007 <sup>1)</sup> frekuensi bepergian (kali). Jika tidak, isikan "00"	Art 0-6 tahun	
								Apakah pernah mengikuti pendidikan pra sekolah? 1. Ya, pernah 2. Ya, sedang 3. Tidak	Jika kol. 9 berkode 1 atau 2, jenis pendidikan pra sekolah: (kode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1		<input type="text" value="1"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
5		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
6		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
7		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
8		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
9		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
10		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

### 3.5 Blok IV.A. Keterangan Anggota Rumah Tangga

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan pokok anggota rumah tangga. Keterangan yang dicatat meliputi nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, korban kejahatan, frekuensi bepergian, dan partisipasi pendidikan pra sekolah.

Kolom 1: Nomor urut

Nomor urut sudah tertulis dari nomor 1 sampai dengan 10. Jika banyaknya anggota rumah tangga lebih dari 10 orang, gunakan lembar atau kuesioner tambahan dengan memberikan keterangan "**bersambung**" di sudut kanan atas pada kuesioner pertama dan keterangan "**sambungan**" pada sudut kanan atas kuesioner tambahan. Salin keterangan pengenalan tempat pada daftar VSEN2007.K tambahan dan ganti nomor urut pada Kolom 1, Blok IV menjadi 11, 12 dan seterusnya.

Kolom 2: Nama anggota rumah tangga

Tuliskan nama semua anggota rumah tangga diurutkan mulai dari kepala rumah tangga, istri/suami, anak yang belum kawin, anak yang sudah kawin, menantu, cucu, dan sebagainya. Nama tidak boleh disingkat dan tanpa menggunakan kata sebutan, misalnya; Tuan, Nyonya, Bapak, Ibu, dan lain-lain. Setelah semua selesai dicatat, bacakan kembali nama-nama tersebut kemudian ajukan lagi pertanyaan untuk memastikan adanya:

- a. Orang yang namanya belum tercatat karena lupa atau dianggap bukan anggota rumah tangga seperti bayi atau anak kecil, pembantu, teman/tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, keponakan, anak indekos dan sebagainya yang biasa tinggal di rumah tangga tersebut; dan orang yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi biasanya tinggal di rumah tangga tersebut. Tambahkan nama-nama yang tertinggal tersebut pada baris-baris sesuai dengan urutan kode hubungan dengan kepala rumah tangga;
- b. Orang yang dianggap anggota rumah tangga karena biasanya tinggal di rumah tangga tersebut tetapi sedang bepergian selama 6 bulan atau lebih. Hapus nama dari daftar, bila sudah terlanjur ditulis pada Blok IV.A ini. Urutkan kembali nama-nama anggota rumah tangga sesuai dengan urutan kode hubungan dengan kepala rumah tangga.

Urutan bertanya:

- a. Tanyakan dan tuliskan nama kepala rumah tangga.
- b. Isikan Kolom 2 dan 3 secara berturut-turut dengan menanyakan dan menulis nama istri/suami, anak yang belum kawin, anak yang sudah kawin, dan seterusnya sampai dengan anggota rumah tangga terakhir.
- c. Kemudian tanyakan satu-persatu keterangan yang dibutuhkan mulai Kolom 4 sampai dengan 10 untuk setiap anggota rumah tangga.

Kolom 3: Hubungan dengan kepala rumah tangga

Tanyakan hubungan setiap anggota rumah tangga dengan kepala rumah tangga dan isikan kode yang sesuai pada kotak yang tersedia. Anggota rumah tangga pertama harus kepala rumah tangga, sehingga kode di Kolom 3 sudah tertulis berkode 1, diikuti berturut-turut oleh:

**Kode 2: Istri/suami** adalah istri/suami dari kepala rumah tangga;

**Kode 3: Anak**, mencakup anak kandung, anak tiri, dan anak angkat kepala rumah tangga;

**Kode 4: Menantu**, yaitu suami/istri dari anak kandung, anak tiri, atau anak angkat;

**Kode 5: Cucu**, yaitu anak dari anak kandung, anak tiri, atau anak angkat;

**Kode 6: Orang tua/mertua**, yaitu bapak/ibu dari kepala rumah tangga atau bapak/ibu dari istri/suami kepala rumah tangga;

**Kode 7: Famili lain**, yaitu mereka yang ada hubungan famili dengan kepala rumah tangga

atau dengan istri/suami kepala rumah tangga, misalnya adik, kakak, bibi, paman, kakek, atau nenek;

**Kode 8: *Pembantu rt***, yaitu orang yang bekerja sebagai pembantu yang menginap di rumah tangga tersebut dengan menerima upah/gaji baik berupa uang ataupun barang;

**Kode 9: *Lainnya***, yaitu orang yang tidak ada hubungan famili dengan kepala rumah tangga atau istri/suami kepala rumah tangga yang berada di rumah tangga tersebut lebih dari 6 bulan, seperti tamu, teman dan orang yang mondok dengan makan (indekos), termasuk anak pembantu yang juga tinggal dan makan di rumah tangga majikannya.

Penjelasan:

1. Mantan menantu yang tidak ada hubungan famili dengan kepala rumah tangga dicatat sebagai lainnya; yang ada hubungan famili dicatat sebagaimana status hubungan dengan kepala rumah tangga sebelum menikah.
2. Famili yang dipekerjakan sebagai pembantu (diberi upah/gaji) dianggap sebagai pembantu rumah tangga.
3. Sopir dan tukang kebun yang menjadi anggota rumah tangga majikan (makan dan menginap di rumah majikan), maka sopir dicatat sebagai lainnya, sedang tukang kebun sebagai pembantu.
4. Anak pembantu rumah tangga yang ikut tinggal dalam rumah tangga, apabila diperlakukan sebagai pembantu rumah tangga, status hubungan dengan kepala rumah tangga dicatat sebagai pembantu rumah tangga. Apabila anak tersebut tidak diperlakukan sebagai pembantu rumah tangga, maka dicatat sebagai lainnya.

Kolom 4: Jenis kelamin

Isikan kode jenis kelamin untuk masing-masing anggota rumah tangga pada kotak yang tersedia, kode 1 untuk "*Laki-laki*" dan kode 2 untuk "*Perempuan*". Jangan menduga jenis kelamin seseorang berdasarkan namanya. Untuk meyakinkannya tanyakan apakah anggota rumah tangga tersebut laki-laki atau perempuan.

Kolom 5: Umur

Tanyakan umur responden dan isikan jawabannya dalam kotak. Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir. Perhitungan umur didasarkan pada kalender Masehi.

Penjelasan:

1. Jika umur responden 27 tahun 9 bulan, dicatat 27 tahun.
2. Jika umurnya kurang dari 1 tahun, dicatat 0 tahun.

Pada umumnya apabila ditanyakan mengenai umur, ada kecenderungan responden memberikan jawaban umur yang berakhiran 5 atau 0. Sehingga apabila pencacah menemukan hal tersebut, maka pencacah diharapkan untuk melakukan pertanyaan lebih mendalam.

Apabila responden tidak mengetahui umurnya dengan pasti, usahakan untuk memperoleh keterangan mengenai umurnya dengan cara sebagai berikut:

1. Melalui akte kelahiran, surat kenal lahir, kartu dokter, kartu imunisasi, dan Kartu Menuju Sehat (KMS) atau catatan lain yang dibuat oleh orang tuanya. Perhatikan tanggal dikeluarkannya surat-surat tersebut (misalnya KTP atau kartu keluarga) bila yang tercatat di sana adalah umur (bukan tanggal lahir).
2. Menghubungkan waktu kelahiran responden dengan tanggal, bulan dan tahun kejadian atau peristiwa penting yang terjadi di Indonesia atau di daerah yang dikenal secara nasional maupun regional.

Contoh:

Pemilu, gunung meletus, banjir, kebakaran, pemilihan kepala desa/lurah, dan sebagainya. Beberapa peristiwa penting yang dapat digunakan dalam memperkirakan umur antara lain:

- a. Pendaratan Jepang di Indonesia (1942).
  - b. Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (1945).
  - c. Pemilu I (1955).
  - d. Pemberontakan G30S/PKI (1965).
3. Membandingkan umur anggota rumah tangga dengan saudara-saudara kandungnya. Mulailah dengan memperkirakan umur anak yang terkecil, kemudian bandingkan dengan anak kedua terkecil dengan menanyakan kira-kira berapa umur atau sudah bisa berbuat apa saja {duduk (6 bulan), merangkak (8 bulan), berdiri (9 bulan), berjalan (12 bulan)} si kakak waktu adiknya lahir atau mulai ada dalam kandungan. Lakukan cara-cara di atas ini untuk mencari keterangan mengenai anak-anak yang lebih besar.
  4. Membandingkan dengan anak tetangga atau saudara yang diketahui umurnya dengan pasti. Perkirakan berapa bulan anak yang bersangkutan lebih tua atau lebih muda dari anak-anak tersebut.

Tidak jarang responden mengatakan tidak mengetahui sama sekali umurnya, ketika ditanya terus dijawab "*terserah bapak/ibu sajalah*". Dalam kasus seperti ini pencacah diminta menanyakan kembali dengan lebih sabar, mengulangi kembali cara-cara yang dianjurkan.

Karena untuk umur disediakan dua kotak, bagi yang umurnya kurang dari 10 tahun agar ditambahkan 0 di kotak pertama dan yang **umurnya 98 tahun atau lebih diisi 98**.

Contoh:	110 tahun	9	8
	9 tahun 9 bulan	0	9
	11 bulan, 20 hari	0	0

Kolom 6: Status perkawinan

Tanyakan status perkawinan responden dan isikan kodenya pada kotak yang tersedia.

**Kode 1: *Belum kawin*;**

**Kode 2: *Kawin*** adalah mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-istri;

**Kode 3: *Cerai hidup*** adalah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap **cerai hidup**;

**Kode 4: *Cerai mati*** adalah ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Kolom 7: Apakah menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir?

Seseorang dikatakan menjadi korban kejahatan bila dalam setahun terakhir ia atau harta bendanya mengalami/terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan. Tindak kejahatan yang dimaksud dalam survei ini adalah semua tindakan kejahatan dan pelanggaran yang dapat diancam dengan hukuman berdasarkan KUHP, sebatas yang mengenai diri pribadi seseorang dan harta kekayaannya, misalnya pembunuhan, penganiayaan, penculikan atau perampasan kemerdekaan, pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan, pembakaran, perusakan, penggelapan, penipuan, perkosaan, penghinaan, perzinaan, narkoba, perjudian, penjualan anak, dan pencemaran nama baik.

Dalam survei ini yang dicatat adalah korban kejahatan, bukan pelaku kejahatan, yang pencatatannya dilakukan di rumah tangga. Suatu rumah tangga yang menjadi penyelenggara perjudian, atau menjadi pengedar narkoba belum tentu menjadi korban kejahatan (rumah tangga kriminalitas), kecuali bila ada anggota rumah tangga yang menjadi korban akibat anggota rumah tangga lain yang menjadi penjudi atau pepadat.



Catatan:

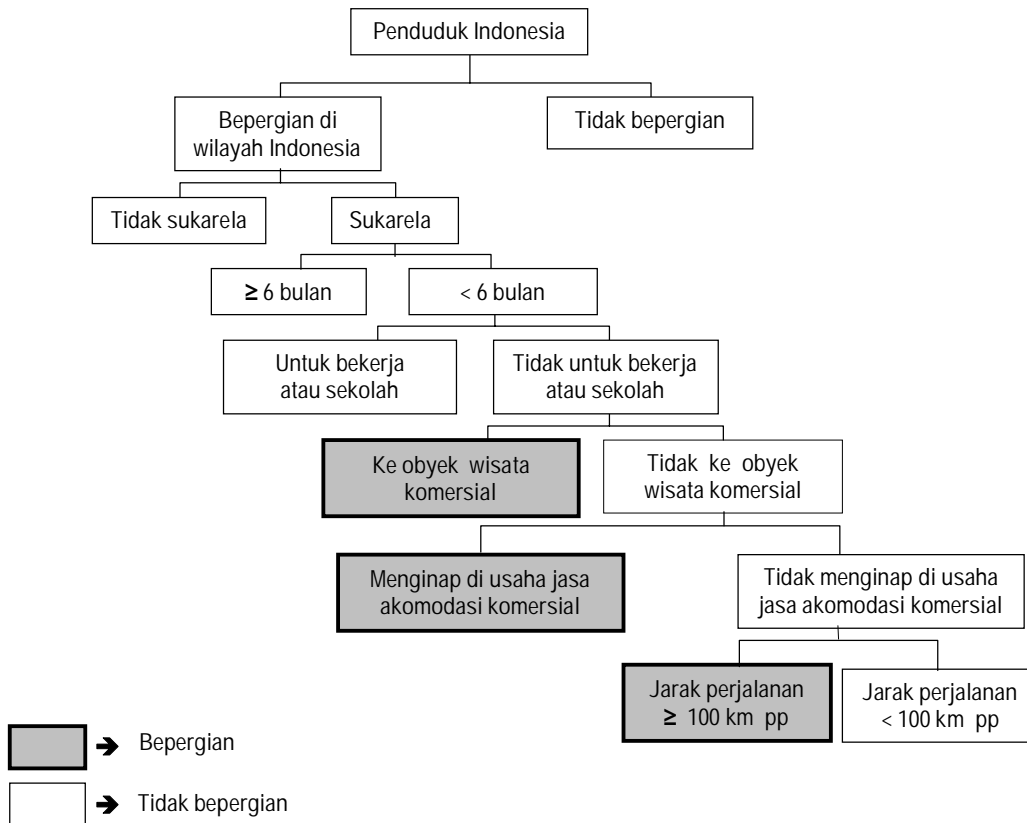
- a. Bila obyek tindak kejahatan adalah milik rumah tangga maka peristiwa tersebut diwakili pencatatannya pada baris kepala rumah tangga. Misalnya dalam kasus pencurian TV, korban kejahatan dicatat pada baris kepala rumah tangga.
- b. Bila ada anggota rumah tangga menjadi korban pembunuhan maka peristiwa korban kejahatan tersebut dicatat pada baris kepala rumah tangga.
- c. Bila obyek tindak kejahatan adalah anggota rumah tangga atau harta benda milik anggota rumah tangga maka peristiwa tersebut dicatat pada anggota rumah tangga yang mengalaminya.
- d. Bila responden mengalami tindak kejahatan lebih dari satu jenis kejahatan, maka pilih salah satu jenis kejahatan yang terberat menurut responden.

Kolom 8: Untuk art yang bepergian 1 April-30 Juni 2007, frekuensi bepergian (kali),  
Jika tidak, isikan "00"

Isikan frekuensi bepergian (kali) untuk masing-masing anggota rumah tangga yang melakukan bepergian selama 1 April-30 Juni 2007. Isikan "00", apabila anggota rumah tangga yang bersangkutan tidak bepergian.

***Satu kali bepergian/perjalanan*** dihitung sejak meninggalkan tempat tinggal dan kembali lagi ke tempat tinggal semula. Bepergian/perjalanan yang belum selesai (yang bersangkutan belum kembali ke tempat tinggal semula), tidak dikategorikan sebagai bepergian.

Konsep bepergian dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Kolom 9: Untuk art 0-6 tahun, apakah pernah mengikuti pendidikan pra sekolah?

Isikan kode yang sesuai untuk anggota rumah tangga 0-6 tahun mengenai partisipasinya dalam mengikuti pendidikan pra sekolah.

**Mengikuti pendidikan pra sekolah** adalah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak (TK)/Bustanul Athfal (BA), Raudatul Athfal (RA), kelompok bermain, taman penitipan anak, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan lembaga lainnya.

**Kode 1: Ya, pernah** apabila pernah mengikuti pendidikan pra sekolah dan saat ini sudah selesai/tamat/tidak aktif lagi.

**Kode 2: Ya, sedang** apabila saat ini sedang aktif mengikuti pendidikan pra sekolah.

**Kode 3: Tidak** apabila tidak pernah mengikuti pendidikan pra sekolah.

Kolom 10: Jika kol. 9 berkode 1 atau 2, jenis pendidikan pra sekolah

Isikan kode yang sesuai untuk anggota rumah tangga 0-6 tahun mengenai partisipasinya dalam mengikuti pendidikan pra sekolah.

**Kode 1:** *Taman Kanak-Kanak (TK)/Bustanul Athfal (BA)/Raudatul Atfal (RA)* adalah tempat pendidikan pra sekolah sebelum SD;

**Kode 2:** *Kelompok bermain* adalah program pendidikan pra sekolah sebelum TK, yang programnya mengajarkan anak belajar bersosialisasi di antara mereka dengan cara bermain. Nama lain yang dikenal oleh masyarakat adalah *Play Group (PG)*;

**Kode 3:** *Taman Penitipan Anak*, yaitu tempat untuk menitipkan anak yang disertai dengan program pendidikan pra sekolah. Taman penitipan anak biasanya menampung anak yang kedua orang tuanya bekerja. Taman penitipan anak mempunyai program stimulasi untuk anak, antara lain: alat bermain (motorik kasar), mengenal bentuk (motorik halus) dan bermain (sosialisasi). Nama lain yang mungkin ditemukan adalah *full day* atau *day care*;

- Jika disebutkan *TK Full Day* maka dikategorikan sebagai *Taman Kanak-Kanak (TK)*.
- Jika disebutkan *Kelompok Bermain Full Day* maka dikategorikan sebagai *Kelompok Bermain*.
- Jika disebutkan *Full Day* saja maka dikategorikan sebagai *Taman Penitipan Anak*.

**Kode 4:** *PAUD* adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 1, butir 14, UU Sisdiknas). *PAUD terintegrasi dengan Bina Keluarga Balita (BKB)/Posyandu*. Masyarakat lebih mengenal singkatannya, atau nama lainnya yaitu Pos Pendidikan Anak Dini Usia (PADU), Pos PAUD, Taman PADU terpadu, dan PADU Posyandu;

- BKB baru berjalan 3 tahun terakhir. Kegiatan BKB biasanya seminggu sekali, orang tua dibekali dengan kegiatan yang harus dilakukan di rumah dan kegiatan utamanya adalah bermain.
- Pengajarnya adalah guru TK atau Kader yang telah terlatih.
- Biayanya antara Rp. 1.000,- sampai dengan Rp. 10.000,-.

**Kode 5:** *Lembaga lainnya*, termasuk Sekolah Alam, Sanggar Kreativitas Bobo, dan sebagainya. Namun tidak termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pesraman (Sekolah Agama Hindu), Sekolah Minggu dan Lembaga lain yang diselenggarakan oleh institusi agama;

IV.B. KEJADIAN KEMATIAN SEJAK JANUARI 2004									
No. urut	Nama yang Meninggal	Tahun kejadian sejak Januari 2004	Jenis kelamin 1. Lk 2. Pr	Umur saat meninggal		Sebab kematian: (kode)	Untuk wanita saat meninggal berumur 10 tahun ke atas, apakah kematiannya terjadi pada:		
				Kurang dari 2 tahun, umur dlm bulan	2 tahun ke atas, umur dlm tahun		Masa kehamilan? 1. Ya 2. Tidak	Saat persalinan/keguguran? 1. Ya 2. Tidak	Masa nifas? 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

### 3.6 Blok IV.B. Kejadian Kematian Sejak Januari 2004

Isikan keterangan seluruh anggota rumah tangga yang meninggal sejak Januari 2004 sampai dengan saat pencacahan, **tidak termasuk “bayi” yang lahir mati** (meninggal dalam kandungan/sebelum dilahirkan, atau lahir tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti menangis, denyut nadi, refleksi, gerakan, dan warna kulit pucat, apabila usia janin 22 minggu ke atas).

Mengingat pentingnya data/informasi yang dapat diperoleh dari Blok IV.B yaitu untuk mengestimasi angka kematian secara langsung maka petugas diharapkan untuk bertanya secara seksama mengenai kejadian kematian sejak Januari 2004 sampai dengan saat pencacahan yang dialami rumah tangga sampel

Kolom 2: Nama yang meninggal

Catat nama semua anggota rumah tangga yang meninggal sejak Januari 2004 di Kolom 2, termasuk bayi yang lahir hidup tetapi kemudian meninggal, tuliskan “*bayi*” bila belum sempat diberi nama.

Kolom 3: Tahun kejadian sejak Januari 2004

Tanyakan tahun kejadian kematian masing-masing anggota rumah tangga yang sudah meninggal dan tuliskan pada Kolom 3. Tahun kematian ditulis dalam 2 digit terakhir.

Contoh:

Kematian pada tahun 2004, maka ditulis ke dalam kotak:

0	4
---	---

Kolom 4: Jenis kelamin

Isikan kode jenis kelamin untuk masing-masing anggota rumah tangga yang meninggal. Kode 1 untuk "Laki-laki" atau kode 2 untuk "Perempuan".

Kolom 5 dan 6: Umur saat meninggal

Isikan umur masing-masing anggota rumah tangga pada saat meninggal, dengan pembulatan ke bawah. Kolom 5 dan 6 hanya terisi salah satu saja untuk masing-masing anggota rumah tangga yang meninggal. Jika Kolom 5 terisi, maka Kolom 6 harus 'kosong' dan sebaliknya.

Umur saat meninggal yang ditanyakan dibagi ke dalam 2 kolom, yaitu:

- Kolom 5: jika saat meninggal berumur kurang dari 2 tahun, maka isi umur anggota rumah tangga dalam **bulan**. Isiannya adalah 00 sampai dengan 23.
- Kolom 6: jika saat meninggal berumur 2 tahun ke atas, maka isi umur anggota rumah tangga dalam **tahun**. Isiannya adalah 02 sampai dengan 98.

Kolom 7: Sebab kematian

Isikan salah satu kode 1 sampai dengan 3 dan isikan ke kotak yang tersedia.

**Kode 1: Kecelakaan lalu lintas** adalah kejadian kecelakaan lalu lintas baik darat, laut maupun udara.

**Kode 2: Kecelakaan bukan lalu lintas**, seperti tindak kekerasan/kriminal, jatuh, terbakar, tenggelam, keracunan, bunuh diri dan sebagainya.

**Kode 3. Bukan kecelakaan**, seperti penyakit, usia tua dan faktor-faktor lain selain kecelakaan.

Kolom 8 sampai dengan 10 untuk mengetahui kejadian kematian anggota rumah tangga perempuan yang berumur  $\geq 10$  tahun  
(Kolom 4 = 2 dan Kolom 6  $\geq 10$ )

Kolom 8 sampai dengan 10: Untuk wanita saat meninggal berumur 10 tahun ke atas, apakah kematiannya terjadi pada masa kehamilan, saat persalinan/keguguran, atau masa nifas

Kolom ini terisi, jika yang meninggal adalah wanita usia 10 tahun ke atas.

Isikan kode 1 untuk "Ya" atau kode 2 untuk "Tidak" pada masing-masing kolom sesuai kondisi anggota rumah tangga pada saat meninggal.

Kematian yang terjadi pada masa kehamilan, saat persalinan/keguguran, atau masa nifas adalah kematian yang terjadi pada saat anggota rumah tangga sedang hamil/bersalin/keguguran atau nifas tanpa memperhatikan sebab kematian (bisa karena kelainan atau karena sebab lainnya).

Penjelasan:

1. Pencatatan kejadian kematian untuk wanita usia 10 tahun ke atas, isian Kolom 8 sampai dengan 10 hanya boleh salah satu yang berisikan kode 1.
2. Pencatatan kejadian kematian di suatu rumah tangga bila yang meninggal adalah mantan kepala rumah tangga atau salah satu anggota rumah tangga, dapat membingungkan jika rumah tangga tersebut pecah (sebagian anggota rumah tangga pindah). Cara atau tempat pencatatan kejadian kematian adalah sebagai berikut:

Kasus 1: Satu rumah tangga terdiri dari 3 anggota rumah tangga:

A (kepala rumah tangga), B (istri kepala rumah tangga), dan C (anak).

A meninggal dunia.

Kondisi	Rumah tangga
(1)	(2)
1. B dan C tetap tinggal di rumah lama	1. Kematian A dicatat di rumah B dan C (rumah lama)
2. B atau C tetap tinggal di rumah lama	2. Kematian A dicatat di rumah B atau C (rumah lama)
3. B dan C pindah dalam desa yang sama, rumah lama kosong	3. Kematian A dicatat di rumah B dan C (rumah baru)
4. B dan C pindah dalam desa yang sama namun lain rumah, rumah lama kosong	4. Kematian A dicatat di rumah B (istri kepala rumah tangga)
5. B dan C pindah ke desa lain (satu rumah), rumah lama kosong	5. Kematian A dicatat di rumah B dan C (rumah baru)
6. B dan C pindah dalam desa sama, rumah lama ditempati D	6. Kematian A dicatat di rumah B dan C (rumah baru)
7. B dan C pindah dalam desa sama namun lain rumah, rumah lama ditempati D	7. Kematian A dicatat di rumah B (istri kepala rumah tangga)
8. B dan C pindah ke desa lain (satu rumah), rumah lama ditempati D	8. Kematian A dicatat di rumah B dan C (rumah baru)

Kasus 2: Satu rumah tangga terdiri dari 3 anggota rumah tangga:

A (kepala rumah tangga), B (istri kepala rumah tangga), dan C (anak).

B meninggal dunia.

Kondisi	Rumah tangga
(1)	(2)
1. A dan C tetap tinggal di rumah lama	1. Kematian B dicatat di rumah A dan C (rumah lama)
2. A atau C tetap tinggal di rumah lama	2. Kematian B dicatat di rumah A atau C (rumah lama)
3. A dan C pindah dalam desa yang sama, rumah lama kosong	3. Kematian B dicatat di rumah A dan C (rumah baru)
4. A dan C pindah dalam desa yang sama namun lain rumah, rumah lama kosong	4. Kematian B dicatat di rumah A (kepala rumah tangga)
5. A dan C pindah ke desa lain (satu rumah), rumah lama kosong	5. Kematian B dicatat di rumah A dan C (rumah baru)

Kondisi	Rumah tangga
6. A dan C pindah dalam desa sama, rumah lama ditempati D	6. Kematian B dicatat di rumah A dan C (rumah baru)
7. A dan C pindah dalam desa sama namun lain rumah, rumah lama ditempati D	7. Kematian B dicatat di rumah A (kepala rumah tangga)
8. A dan C pindah ke desa lain (satu rumah), rumah lama ditempati D	8. Kematian B dicatat di rumah A dan C (rumah baru)

Kasus 3: Satu rumah tangga terdiri dari 4 anggota rumah tangga:

A (kepala rumah tangga), B (istri kepala rumah tangga), C (anak), D (famili).

A, B dan C meninggal dunia.

Kematian A, B dan C dicatat di rumah D tempat tinggal sebelum meninggal.

### 3.7 Blok V. Keterangan Perorangan Tentang Kesehatan, Balita, Pendidikan, Ketenagakerjaan, serta Fertilitas dan KB

Nama: ..... No. urut: .....	<input type="text"/> <input type="text"/>
No. urut ibu kandung: ..... [Isikan 00 bila ibu kandung tidak tinggal di rt ini]	<input type="text"/> <input type="text"/>
Nama dan nomor urut art pemberi informasi: .....	<input type="text"/> <input type="text"/>

#### Nama, nomor urut, no urut ibu kandung, dan nama & nomor urut art pemberi informasi

Tulis nama dan nomor urut anggota rumah tangga yang diwawancarai. Isikan nomor urut anggota rumah tangga dalam kotak. **No urut ibu kandung**, tanyakan apakah ibu kandung anggota rumah tangga ini tinggal bersamanya, kalau “Ya”, isikan nomor urut ibu kandungnya sesuai dengan nomor urut di Kolom 1 Blok IV.A dalam kotak yang tersedia, kalau “Tidak”, isikan 00.

Nama dan nomor urut anggota rumah tangga pemberi informasi, merupakan pertanyaan baru sebagai pengganti pertanyaan kehadiran anggota rumah tangga yang bersangkutan pada saat wawancara.

Tulis nama dan nomor urut anggota rumah tangga yang memberikan informasi dalam wawancara. Apabila yang memberikan jawaban adalah anggota rumah tangga yang bersangkutan maka isian nama dan nomor urut sama dengan yang tertulis pada baris pertama diatas.

### 3.8 Blok V.A. Keterangan Kesehatan (untuk semua umur)

Blok ini digunakan untuk mencatat keterangan mengenai kesehatan anggota rumah tangga. Keterangan yang dicakup pada blok ini dimulai dari Rincian 1 sampai dengan 10, meliputi keluhan kesehatan, frekuensi berobat jalan, rawat inap, dan jaminan kesehatan.

V.A. KETERANGAN KESEHATAN (UNTUK SEMUA UMUR)			
1. Apakah dalam 1 bulan terakhir mempunyai keluhan kesehatan seperti di bawah ini? (Bacakan dari a s.d. h) [Isikan kode 1 bila ada, kode 2 bila tidak ada]			
a. Panas	<input type="checkbox"/>	e. Diare/buang <sup>2</sup> air	<input type="checkbox"/>
b. Batuk	<input type="checkbox"/>	f. Sakit kepala berulang	<input type="checkbox"/>
c. Pilek	<input type="checkbox"/>	g. Sakit gigi	<input type="checkbox"/>
d. Asma/hapas sesak/cepat	<input type="checkbox"/>	h. Lainnya*)	<input type="checkbox"/>
[Jika semua R.1 = 2, lanjutkan ke R.8]			

\*) Misalnya: Campak, telinga berair/congek, sakit kuning/liver, kejang-kejang, lumpuh, pikun, kecelakaan, dll.

Rincian 1: Apakah dalam 1 bulan terakhir mempunyai keluhan kesehatan seperti di bawah ini?  
(Bacakan dari a. s.d. h.)

Isikan kode 1 bila mempunyai keluhan atau kode 2 bila "*Tidak*" untuk setiap jenis keluhan. Yang dimaksud **1 bulan terakhir** adalah jangka waktu 1 bulan terakhir yang berakhir 1 hari sebelum pencacahan.

**Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.

Jenis keluhan kesehatan yang disurvei adalah sebagai berikut:

- Panas** adalah keadaan yang ditandai dengan meningkatnya temperatur badan lebih dari 37,5 derajat Celcius, pada perabaan (khususnya dengan punggung tangan) terasa panas.
- Batuk** adalah bunyi yang terjadi akibat terbukanya pita suara secara tiba-tiba disertai keluarnya udara dengan cepat, bertujuan mengeluarkan sesuatu yang merangsang saluran napas bagian tengah atau bawah; bisa sekali-sekali atau beruntun sekali batuk; pendek atau panjang; kering, berdahak atau berdarah; berlangsung beberapa hari, minggu, bulan atau tahunan.
- Pilek** adalah keadaan yang ditandai dengan adanya ingus, tersumbatnya hidung, dan mungkin pula disertai dengan bersin-bersin, ataupun gejala dan tanda lainnya.
- Asma** adalah penyakit yang pada waktu serangan muncul, penderitaanya sukar bernapas karena penyempitan saluran napas bawah, sehingga napas berbunyi "*ngik-ngik*" pada waktu mengeluarkan napas; masyarakat mengenalnya dengan istilah **bengek** atau **mengi**.

**Napas sesak/cepat** adalah napas terengah-engah sehingga harus memakai tenaga ekstra (dinding dada dapat tertarik ke dalam pada waktu menarik napas) dan atau berlangsung cepat (bayi > 50 kali/menit; 1-4 tahun > 40 kali/menit; 5 tahun ke atas > 30 kali/menit), mungkin disertai warna kebiruan pada bibir dan kuku, karena kekurangan oksigen.



- e. **Diare/buang-buang air** adalah penyakit yang ditandai dengan buang air besar berbentuk tinja encer atau cair, dapat bercampur darah atau lendir, umumnya terjadi 3 kali atau lebih dalam 24 jam, dan dapat disertai dengan muntah, maupun penurunan kesadaran; istilah lainnya adalah *mencret* atau *bocor*.
- f. **Sakit kepala berulang** adalah rasa nyeri, cekot-cekot, senut-senut, seperti diikat, seperti dibor, seperti ditusuk-tusuk, berat, tertekan, atau rasa tidak enak lainnya pada sebagian atau seluruh kepala, lamanya dari beberapa jam sampai beberapa hari, yang terjadi berulang beberapa kali dalam 1 tahun (minimal 2 kali), dengan sifat-sifat nyeri yang hampir serupa. Sakit kepala pada waktu demam/pilek tidak tergolong dalam sakit kepala berulang.
- g. **Sakit gigi** adalah rasa nyeri pada gigi atau gusi, dapat disertai dengan pembengkakan, tapi tidak termasuk sariawan.
- h. **Lainnya** adalah keluhan kesehatan karena penyakit lain seperti campak, telinga berair/ congek, sakit kuning/liver, kejang-kejang, lumpuh, pikun, termasuk juga gangguan kesehatan akibat hal lainnya seperti kecelakaan/musibah, bencana alam, tidak nafsu makan, sulit buang air besar, sakit kepala karena demam, **sakit kepala bukan berulang**, gangguan sendi, tuli, katarak, sakit maag, perut mules, masuk angin, tidak bisa kencing, bisul, sakit mata, dan penyakit lainnya yang tidak termasuk Rincian 1a sampai dengan 1g.

**Keluhan lainnya ini kemungkinan akan merupakan keluhan yang cukup sering, jadi harus ditanyakan walaupun keluhan dari (a) s/d (g) tidak ada.**

Catatan:

- Penderita penyakit kronis dicatat mempunyai keluhan (sesuai dengan jenis penyakit yang diderita) meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan.
- Keluhan fisik karena menstruasi atau hamil dicatat sebagai keluhan lainnya.

Rincian 2 sampai dengan 7 tidak merujuk pada keluhan kesehatan yang terberat saja, melainkan meliputi semua keluhan kesehatan anggota rumah tangga selama 1 bulan terakhir.

2. Kalau ada keluhan, apakah menyebabkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari? 1. Ya      2. Tidak 2 [R.5.a]	<input type="checkbox"/>
---	--------------------------

Rincian 2: Kalau ada keluhan, apakah menyebabkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari ?

Lingkari kode yang sesuai dan isikan dalam kotak yang tersedia. Bila isiannya adalah kode 2, lanjutkan ke Rincian 5.a.

**Terganggu** adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya karena sakit tersebut.

Contoh:

1. Pegawai/karyawan yang tidak masuk bekerja karena sakit; atau yang masih tetap bekerja, tetapi tidak dapat bekerja dengan baik; atau tidak dapat bekerja dengan kapasitas penuh seperti biasa.
2. Anak sekolah yang tidak dapat mengikuti pelajaran/tidak masuk sekolah karena sakit gigi.
3. Ibu rumah tangga yang tidak dapat melakukan pekerjaan seperti yang biasa dilakukan sehari-hari karena batuk dan pilek.
4. Anak kecil yang tidak dapat bermain seperti biasanya karena diare.

3. Lamanya terganggu: ..... hari	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------------------	----------------------	----------------------

Rincian 3: Lamanya terganggu: ..... hari

Tuliskan berapa lama (hari) anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan merasa terganggu kegiatan sehari-harinya dalam 1 bulan terakhir. Banyaknya hari responden terganggu tidak dapat lebih dari 30 hari karena rujukan/referensi waktu yang digunakan adalah 1 bulan terakhir, meskipun keluhan kesehatan tersebut sudah berlangsung lebih dari 30 hari.

**Lamanya terganggu** tidak merujuk pada keluhan yang terberat saja, melainkan mencakup jumlah hari semua keluhan kesehatan anggota rumah tangga dalam 1 bulan terakhir. Seseorang yang mempunyai keluhan lebih dari satu jenis pada waktu yang bersamaan maka lamanya terganggu tidak boleh dijumlahkan.

Contoh:

- Selama seminggu terakhir Amir menderita batuk dan pilek. Sakit batuk dideritanya dari hari Selasa sampai Kamis sedangkan pilek mulai dirasakan dari hari Rabu sampai Sabtu. Maka lamanya terganggu dihitung dari hari Selasa sampai Sabtu yaitu selama 5 hari.

4. Apakah sekarang masih terganggu? 1. Ya                      2. Tidak	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------

Rincian 4: Apakah sekarang masih terganggu?

Lingkari salah satu kode dan isikan kode tersebut dalam kotak yang tersedia. Lingkari kode 1 bila anggota rumah tangga “Masih terganggu kesehatannya sampai dengan saat pencacahan” dan lingkari kode 2 jika “Tidak”.

5. a. Apakah pernah mengobati sendiri dalam 1 bulan terakhir?	<input type="checkbox"/>
1. Ya      2. Tidak 2 [R.6]	
b. Jenis obat/cara pengobatan yang digunakan: [Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]	
1. Tradisional <input type="checkbox"/>	2. Modern <input type="checkbox"/> 3. Lainnya <input type="checkbox"/>

Rincian 5.a: Apakah pernah mengobati sendiri dalam 1 bulan terakhir?

Lingkari kode yang sesuai dan isikan ke kotak yang tersedia. Bila isiannya adalah kode 2, maka lanjutkan pertanyaan ke Rincian 6.

Mengobati sendiri dilakukan oleh seseorang yang pernah mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir (Rincian 1.a sampai dengan h ada yang berkode 1).

**Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan *tanpa* datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misalnya minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

Rincian 5.b: Jenis obat/cara pengobatan yang digunakan

Isikan kode 1 bila “Ya” atau kode 2 bila “Tidak” dalam kotak yang tersedia untuk setiap jenis obat/cara pengobatan yang digunakan.

- Obat tradisional** adalah obat ramuan yang dibuat dari bagian tanaman, hewan, mineral, dan lain-lain, biasanya telah digunakan turun temurun; baik untuk menyembuhkan penyakit maupun untuk memelihara kesehatan, dapat berbentuk bubuk, rajangan, cairan, tablet, kapsul, parem, obat gosok, dan lain-lain. Pembuatnya bisa rumah tangga, penjaja jamu gendong, perusahaan jamu, pabrik farmasi, dan lain-lain. Obat tradisional buatan pabrik farmasi atau perusahaan jamu mempunyai nomor registrasi di Depkes dengan kode awal TR (tradisional), misal pada berbagai merek jamu buatan dalam negeri, TRI (berbagai merek obat tradisional impor), TRL (berbagai merek obat tradisional luar yang memperoleh lisensi).
- Obat modern** adalah obat yang digunakan dalam sistim kedokteran Barat, dapat berbentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup, puyer, salep, suppositoria (misal obat wasir), inhaler (misal obat asma yang disemprotkan ke dalam mulut untuk dihisap); biasanya sudah dalam bentuk jadi buatan pabrik farmasi, dengan kemasan bernomor kode pendaftaran di Depkes yang dimulai dengan 1-3 huruf diikuti angka-angka, huruf-hurufnya adalah DTL (Nama Dagang Obat Terbatas Lokal), DKL (Nama Dagang Obat Keras Lokal), DBL (Nama Dagang Obat Bebas Luar) dan lain-lain. Obat modern ada yang harus dibeli dengan resep dokter di apotik (walaupun kenyataannya bisa tanpa resep atau bisa dibeli di luar apotik, misal kapsul tetra, obat penenang), dan ada yang bisa dibeli bebas di apotik, toko obat, depot obat, ataupun warung

(misal berbagai merek obat flu, berbagai merek obat sakit kepala).

- c. **Lainnya**, misal bahan makanan suplemen/pelengkap alami (Contoh: sunchlorella, squalen, omega 3, nuskin, imedeen, collagen, dan lain-lain), minuman tonik (misal: Kratingdaeng, Kaki Tiga, M-150, Adem Sari, Lasegar, dan lain-lain) dengan kode awal nomor registrasi MD (produk dalam negeri) atau ML (produk impor), kerokan, pijatan.

6. Apakah pernah berobat jalan dlm 1 bulan terakhir? 1. Ya                      2. Tidak 2 [R.8]	<input type="checkbox"/>
---	--------------------------

Rincian 6: Apakah pernah berobat jalan dalam 1 bulan terakhir?

Lingkari kode yang sesuai dan isikan ke kotak yang tersedia. Bila isiannya adalah kode 2, maka lanjutkan pertanyaan ke Rincian 8.

**Berobat jalan** adalah kegiatan atau upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah anggota rumah tangga.

**Tidak termasuk dalam berobat jalan** adalah konsultasi, pemeriksaan kesehatan (*check-up*), kir kesehatan (misal untuk SIM, penerimaan pegawai, kenaikan pangkat), skrining (pemeriksaan kesehatan untuk menemukan penyakit sedini mungkin, misal *Pap Smear Test* untuk kanker mulut rahim, *mantoux* test pada balita untuk skrining TBC), pemeriksaan kehamilan normal, dan imunisasi, karena hal ini merupakan upaya pencegahan.

7. Berapa kali berobat jalan selama 1 bulan terakhir: [Isikan frekuensi berobat jalan untuk setiap fasilitas]			
a. RS pemerintah	<input type="text"/>	e. Praktek nakes	<input type="text"/>
b. RS swasta	<input type="text"/>	f. Praktek batra	<input type="text"/>
c. Praktek dokter/Poliklinik	<input type="text"/>	g. Dukun bersalin	<input type="text"/>
d. Puskesmas/Pustu	<input type="text"/>	h. Lainnya	<input type="text"/>

Rincian 7: Berapa kali berobat jalan selama 1 bulan terakhir

Isikan frekuensi (berapa kali) kedatangan responden ke tempat pelayanan kesehatan untuk berobat jalan/rawat jalan (tanpa menginap) dalam kotak yang tersedia untuk masing-masing jenis fasilitas pelayanan kesehatan.

Jangan lupa tanyakan satu per satu semua jenis tempat pelayanan berobat jalan dari (a) sampai dengan (h), karena anggota rumah tangga mungkin pergi berobat jalan ke beberapa tempat

pelayanan dalam 1 bulan terakhir.

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. **RS pemerintah** adalah rumah sakit milik pemerintah pusat (misal RSCM/RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo), pemerintah daerah (misal RSUD Labuang Baji), TNI (misal RSPAD), ataupun BUMN (misal RS Pertamina).
- b. **RS swasta** adalah rumah sakit milik swasta, misalnya RS St. Carolus, RS Medistra, dan lain-lain.
- c. **Praktek dokter** adalah praktek dokter pribadi/perorangan, baik dokter umum, dokter gigi, maupun dokter spesialis. Tempat praktek bisa saja dilakukan di rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, atau klinik yang biasanya dilakukan di luar jam kerja dokter tersebut. **Poliklinik** adalah tempat pelayanan kesehatan rawat jalan yang tidak menginap dan biasanya dikelola oleh swasta, perusahaan, yayasan, TNI atau berbagai Departemen/BUMN.
- d. **Puskesmas** adalah Pusat Kesehatan Masyarakat yang merupakan unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan (misal di DKI Jakarta). Tim Puskesmas sesuai jadwal dapat melakukan kegiatan Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat. **Puskesmas pembantu (Pustu)** adalah unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja Puskesmas.
- e. **Praktek nakes (tenaga kesehatan)** adalah praktek pribadi/perorangan yang dilakukan oleh perawat atau bidan; yang dilakukan tidak di rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, polindes, posyandu, atau klinik.
- f. **Praktek batra (pengobatan tradisional)** adalah praktek pelayanan kesehatan alternatif yang dilakukan oleh dukun/tabib/sinse, termasuk pula pelayanan akupuntur, pijat refleksi, paranormal, radiestesi (biasanya menggunakan alat seperti bandul).
- g. **Dukun bersalin** adalah praktek pelayanan kesehatan alternatif yang dilakukan oleh dukun yang khusus menangani masalah kehamilan/kelahiran, baik yang sudah pernah mendapat pelatihan dari Departemen Kesehatan maupun belum. Istilah dukun bersalin juga dikenal dengan *paraji* (Jawa Barat), dukun beranak (DKI Jakarta) dan sebagainya.
- h. **Lainnya**, misalnya Polindes (Pondok Bersalin Desa) dan Posyandu.

Catatan:

1. Dokter yang sakit kemudian mengobati dirinya sendiri dianggap sebagai berobat ke praktek dokter, walaupun dokter tersebut tidak bekerja sebagai dokter, melainkan misalnya sebagai

aktor/aktris.

2. Seorang istri yang pergi ke dokter praktek menceritakan penyakit suaminya, kemudian sang dokter memberi obat atau petunjuk penanganannya, maka dalam hal ini sang suami dicatat dalam kategori berobat ke praktek dokter.
3. Perawat yang sakit kemudian mengobati dirinya sendiri dianggap sebagai berobat ke praktek petugas kesehatan.
4. Bila berobat jalan ke dokter akupuntur atau dokter paranormal, catat sebagai dokter praktek.
5. Bila anggota rumah tangga berobat ke luar negeri, dianggap berobat ke RS swasta atau praktek dokter.

8. Apakah pernah rawat inap dalam 1 tahun terakhir? 1. Ya                      2. Tidak 2 [R.10]
---

☐

Rincian 8: Apakah pernah rawat inap dalam 1 tahun terakhir?

Lingkari kode 1 bila responden pernah rawat inap dalam 12 bulan terakhir, kode 2 bila “*Tidak*”. Jika kode 2 yang dilingkari, pertanyaan dilanjutkan ke Rincian 10.

Responden yang ***pernah rawat inap*** adalah responden yang saat pencacahan ***tidak sedang*** menjalani rawat inap. Hal ini merupakan kesepakatan untuk konsistensi dan mempermudah perhitungan biaya rawat inap.

***Rawat inap*** adalah upaya penyembuhan di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional dimana responden menginap 1 malam atau lebih, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan.

9. Lamanya hari rawat inap (dalam hari):	
a. RS Pemerintah <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	d. Praktek nakes <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
b. RS Swasta <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	e. Praktek batra <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
c. Puskesmas <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	f. Lainnya <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

Rincian 9: Lamanya hari rawat inap (dalam hari)

Isikan lamanya hari rawat inap yang **sudah selesai dijalani selama satu tahun terakhir** ke dalam kotak yang tersedia untuk masing-masing jenis pelayanan. Bila responden menjalani rawat inap lebih dari sekali dengan tempat pelayanan yang sama, maka jumlahkan lamanya hari si pasien dirawat inap dari beberapa kali rawat inap selama setahun terakhir.

10. Apakah tersedia jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan untuk keperluan berobat jalan/rawat inap seperti di bawah ini? [Isikan kode 1 bila ya, kode 2 bila tidak]			
a. JPK PNS/Veteran/Pensiun	<input type="checkbox"/>	d. JPK Jamsostek	<input type="checkbox"/>
b. Tunjangan/penggantian biaya oleh perusahaan	<input type="checkbox"/>	e. Asuransi kesehatan swasta	<input type="checkbox"/>
c. JPK MM/kartu sehat/ JPK Gakin/kartu miskin/ kartu askeskin	<input type="checkbox"/>	f. Dana sehat	<input type="checkbox"/>
		g. JPKM/JPK lain	<input type="checkbox"/>

Rincian 10: Apakah tersedia jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan untuk keperluan berobat jalan/rawat inap seperti di bawah ini?

Tanyakan apakah responden ikut asuransi ataupun mempunyai jaminan pembiayaan untuk keperluan berobat jalan/rawat inap. Isikan kode 1 bila "Ya", atau kode 2 bila "Tidak", untuk masing-masing asuransi atau jaminan pembiayaan dalam kotak yang tersedia. Dalam hal ini responden diharapkan dapat menunjukkan kartu peserta sesuai jenis jaminan yang dimiliki.

Dalam rangka penyesuaian dengan situasi yang berkembang di lapangan, maka Rincian kepesertaan jaminan pembiayaan kesehatan berubah menjadi:

- JPK PNS/Veteran/Pensiun** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi PNS/Veteran/Pensiunan yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Askes (Persero) dan PT ASABRI.
- Tunjangan/penggantian biaya kesehatan oleh perusahaan** adalah jaminan kesehatan yang ditandai dengan kepemilikan kartu identitas sebagai pegawai perusahaan di mana perusahaan tempat pegawai tersebut bekerja mengganti biaya/memberi tunjangan kesehatan karyawannya.
- Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin (JPK-MM)/Kartu Sehat/JPK Gakin/Kartu Miskin/Kartu Askeskin** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi orang miskin yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat miskin, kartu sehat, kartu miskin, kartu JPK-Gakin, atau SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) atau kartu askeskin.
- JPK Jamsostek** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan untuk tenaga kerja swasta di sektor formal yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Jamsostek.
- Asuransi Kesehatan Swasta** adalah asuransi kesehatan komersial yang mengganti biaya pelayanan kesehatan yang dikeluarkan oleh peserta asuransi. Keanggotaannya ditandai dengan kepemilikan kartu peserta asuransi kesehatan.
- Dana Sehat** adalah kepesertaan jaminan kesehatan kelompok/komunitas yang ditandai dengan

memiliki kartu dana sehat dan dikelola oleh kelompok/komunitas tersebut.

- g. **JPKM/JPK lain** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan JPKM atau jaminan pemeliharaan kesehatan lain di luar dari bentuk-bentuk jaminan di atas.

Catatan:

Setiap istilah JPK diartikan bahwa peserta hanya memperoleh pelayanan kesehatan, sedangkan pada asuransi kesehatan ganti rugi dan tunjangan perusahaan peserta memperoleh dana pengganti biaya kesehatan.

Umur dalam bulan tidak langsung mengalikan isian kolom 5 Blok IV.A dengan 12, namun harus benar-benar umur anak dalam bulan bisa dilihat dari KMS atau surat lahir

11. a. Umur dalam bulan: ..... bulan (ke R.12 bila isian □ 00)	<input type="text"/> <input type="text"/>
b. Jika R.11.a = 00, umur dalam hari: ..... hari	<input type="text"/> <input type="text"/>

### 3.9 Blok V.B. Keterangan Balita (untuk art umur 0-59 bulan)

Rincian 11.a.: Umur dalam bulan

Isikan umur anak balita dalam **bulan**. Jika balita berumur 1 bulan atau lebih (Rincian 11.a.□ 00), maka lanjutkan pertanyaan ke Rincian 12. Tetapi, bila umurnya kurang dari 1 bulan, maka Rincian 11.a terisi 00 dan Rincian 11.b terisi umur dalam satuan hari.

Penghitungan umur balita pada Rincian 11.a adalah dalam bulan penuh, sisa umur dalam hari tidak diperhitungkan (pembulatan ke bawah).

Contoh:

- Seorang anak berumur 3 tahun 4 bulan 22 hari, maka dikonversikan menjadi umur dalam bulan dengan cara:  $(3 \times 12 \text{ bulan}) + 4 \text{ bulan} = 40 \text{ bulan}$ . Cara pengisian pada Rincian 11.a adalah sebagai berikut:

11. a. Umur dalam bulan: ..... 40 ..... bulan (ke R.12 bila isian □ 00)	<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="0"/>
--	---

Rincian 11.b.: Jika R. 11.a = 00, umur dalam hari

Bila balita masih merupakan bayi baru lahir berumur kurang dari 1 bulan, maka Rincian 11.b. harus terisi.



Contoh:

- Bayi berumur 21 hari, maka cara pengisian sebagai berikut:

11. a. Umur dalam bulan: .....00..... bulan (ke R.12 bila isian <input type="checkbox"/> 00)	<input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>
b. Jika R.11.a = 00, umur dalam hari: .....21..... hari	<input type="text" value="2"/> <input type="text" value="1"/>

12. Siapa yang menolong proses kelahiran? [Isikan kode jawaban langsung ke kotak]	Pertama
1. Dokter	a <input type="checkbox"/>
2. Bidan	Terakhir
3. Tenaga paramedis lain	b <input type="checkbox"/>
4. Dukun bersalin	
5. Famili/keluarga	
6. Lainnya	

Rincian 12: Siapa yang menolong proses kelahiran?

Isikan pada kotak **a** kode penolong **kelahiran pertama** dan pada kotak **b** untuk penolong **kelahiran terakhir**. Maksud pertanyaan ini adalah untuk mencari keterangan tentang siapa yang menolong proses kelahiran anak. Proses kelahiran dimulai sejak ibu pertama kali mencari pertolongan ketika merasa akan melahirkan sampai dengan selesainya proses kelahiran anak. Seorang ibu yang melahirkan bisa ditolong oleh lebih dari satu jenis penolong (misal dukun bersalin dan bidan).

**Proses kelahiran** adalah proses lahirnya janin berusia 5 bulan ke atas (bila kurang dari 5 bulan dinamakan abortus/keguguran) dari dalam kandungan ibu ke dunia luar, dimulai dari tanda-tanda kelahiran (rasa mules yang berangsur-angsur makin sering, makin lama dan makin kuat, disertai keluarnya lendir, darah, dan air ketuban), hingga lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta. Lama kelahiran normal adalah antara beberapa jam sampai dengan belasan jam. Bila ibu melahirkan tanpa pertolongan siapapun, isikan kotak a atau b dengan kode lainnya (kode “6”).

Contoh:

- Pada saat melahirkan, seorang ibu hanya ditolong oleh bidan di puskesmas. Karena terhalang oleh ari-ari saat bayi akan dilahirkan, akhirnya oleh bidan dibawa ke rumah sakit terdekat untuk dioperasi oleh dokter kandungan.

Jawab:



- c. **Polio** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit polio, diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan memberikan 3 tetes cairan vaksin berwarna merah muda atau putih ke dalam mulut anak, diberikan biasanya bersama-sama DPT, dan imunisasi polio lengkap pada balita berjumlah 3 kali. Dalam PIN (Pekan Imunisasi Nasional), imunisasi polio diberikan tersendiri pada semua balita di seluruh Indonesia serentak pada pekan/minggu yang sama (di beberapa daerah bulan atau hari) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- d. **Campak/Morbilli** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit campak/morbilli, (sebutkan pula nama daerah penyakit campak dan tanda-tandanya bila ibu kurang mengerti), biasanya diberikan pada bayi berumur 9 sampai 12 bulan, dengan suntikan di bawah kulit pada paha sebanyak 1 kali.
- e. **Hepatitis B** adalah suntikan secara intramuskular (suntikan ke dalam otot) biasanya di paha yang diberikan pada bayi untuk mencegah penyakit Hepatitis B. Suntikan ini diberikan sebanyak 3 kali. Suntikan pertama diberikan pada bayi berumur 0 bulan, kedua pada bayi 1 bulan, dan ke 3 pada bayi 6 bulan.

14. a. Apakah pernah diberi Air Susu Ibu (ASI)? 1. Ya      2. Tidak <b>2</b> [R.15.a]	<input type="checkbox"/>
b. Jika "Ya", lama pemberian ASI: [Isikan dalam hari bila umur < 1 bulan dan dalam bulan bila umur ≥ 1 bulan]:	
1. Lama pemberian ASI: .....	1 <input type="text"/> <input type="text"/>
2. ASI saja: .....	2 <input type="text"/> <input type="text"/>
3. ASI dengan makanan pendamping: .....	3 <input type="text"/> <input type="text"/>

Rincian 14.a: Apakah pernah diberi Air Susu Ibu (ASI)?

Lingkari kode 1 bila "Ya" atau kode 2 bila "Tidak" dan isikan dalam kotak yang tersedia. Jika isiannya berkode 2, maka lanjutkan pertanyaan ke Rincian 15.a. Pemberian ASI dapat secara langsung (menyusui) atau melalui alat bantu seperti botol, gelas, sendok, dan lain-lain.

**Menyusui** adalah jika puting susu ibu yang dihisap bayi mengeluarkan air susu yang diminum oleh bayi, walaupun hanya sedikit. Ibu yang menyusui bukan hanya merupakan ibu kandung tetapi juga selain ibu kandungnya.

Rincian 14.b: Jika "Ya", lama pemberian ASI

[Isikan dalam hari bila umur < 1 bulan dan dalam bulan bila umur ≥ 1 bulan]

Bila anak diberi ASI atau pada Rincian 14.a berkode 1, maka isikan pada titik-titik dan dalam kotak, lamanya ia diberi ASI baik disertai maupun tanpa disertai makanan pendamping di Rincian 14.b.1. Isikan lamanya diberi ASI saja pada titik-titik dan dalam kotak di Rincian 14.b.2, dan isikan

lamanya diberi ASI dengan makanan pendamping pada titik-titik dan dalam kotak di Rincian 14.b.3. Konsistensi isian  $R.14.b.1 = R.14.b.2 + R.14.b.3$ .

Bayi dianggap diberi ASI saja meskipun ia diberi obat, vitamin (walaupun ditambah air putih/teh untuk meminumnya) atau diimunisasi polio.

Makanan pendamping ASI antara lain:

- Susu bubuk bayi adalah susu formula.
- Air tajin adalah air rebusan beras.
- Buah antara lain pisang, pepaya, jeruk, tomat, alpokat.
- Biskuit bayi adalah biskuit untuk bayi misalnya farley, milna.
- Bubur tepung beras adalah bubur yang dibuat dari tepung beras tanpa susu, ditambah gula ataupun tidak, dibuat sendiri maupun buatan pabrik (misalnya Promina, SUN).
- Bubur susu adalah bubur yang dibuat dari tepung beras ditambah susu, dibuat sendiri maupun buatan pabrik (misalnya Promina, Nestle, SUN).
- Nasi tim/bubur beras ditambah sayur adalah nasi tim atau bubur beras yang dalam memasaknya ditambah sayuran seperti bayam/wortel/sayuran lainnya.
- Nasi tim/bubur beras ditambah sayur, lauk hewani/nabati adalah nasi tim atau bubur beras yang dalam memasaknya ditambah hati/telur/tahu/tempe dan sayuran seperti bayam/wortel/sayuran lainnya.

15. a. Apakah mempunyai akte kelahiran dari kantor catatan sipil? Boleh saya melihatnya? 1. Ya, dapat ditunjukkan 2. Ya, tidak dapat ditunjukkan 3. Tidak punya 4. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
b. Alasan utama jika "Tidak punya/Tidak tahu": [Jawaban jangan dibacakan!] 1. Biaya mahal/tidak Ada biaya 2. Perjalanan jauh 3. Tidak tahu kelahiran Harus dicatat 4. Tidak tahu cara mengurusnya 5. Tidak merasa perlu 6. Lainnya 7. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>

Rincian 15.a: Apakah mempunyai akte kelahiran dari kantor catatan sipil?  
Boleh saya melihatnya?

Pertanyaan ini untuk mengetahui proporsi anggota rumah tangga usia 0-4 tahun (0-59 bulan) yang kelahirannya dicatatkan ke Kantor Catatan Sipil.

Tanyakan apakah (nama) mempunyai akte kelahiran dari kantor catatan sipil. **Akte Kelahiran** adalah surat tanda bukti kelahiran yang dikeluarkan oleh kantor catatan sipil dalam atau luar negeri. Ajukan permintaan untuk melihat akte kelahiran tersebut. Isikan kode yang sesuai ke kotak

yang tersedia.

Kasus:

- a. Jika akte kelahiran masih dalam proses pembuatan dan responden mempunyai resi tanggal selesainya dianggap **tidak punya akte**.
- b. Jika pada saat pencacahan akte kelahiran sudah selesai (menurut perjanjian) tetapi belum diambil dianggap **tidak punya akte**.
- c. Jika akte kelahiran sudah selesai, tetapi karena ada identitas yang keliru (salah) kemudian akte tersebut diperbaiki dan pada saat pencacahan belum diambil dianggap **tidak punya akte**.
- d. Jika akte kelahiran sudah selesai, tetapi karena ada identitas yang keliru (salah) dan belum diperbaiki dianggap **punya akte**.

Rincian 15.b: Alasan utama jika "Tidak punya/tidak tahu"

[jawaban jangan dibacakan!]

Jika kelahiran tidak/belum dicatatkan di kantor catatan sipil sehingga tidak memiliki akte kelahiran atau tidak tahu anak tersebut sudah dicatatkan, tanyakan alasan utamanya. Lingkari kode sesuai jawaban responden, lalu pindahkan ke kotak.

### 3.10 Blok V.C. Keterangan Pendidikan (untuk art 5 tahun ke atas)

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai pendidikan meliputi angka partisipasi sekolah, jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki, ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki, dan persentase penduduk yang buta huruf.

Seseorang dikatakan **bersekolah** apabila ia terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal, baik yang di bawah pengawasan Depdiknas maupun departemen/instansi lain.

Jenjang pendidikan formal terdiri dari:

1. Jenjang pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD) termasuk SD kecil/pamong (pendidikan anak oleh masyarakat, orang tua, dan guru), Sekolah Luar Biasa (SLB) tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum/kejuruan (termasuk SMP terbuka, SMEP, ST, SKKP) Madrasah Tsanawiyah (MTs).
2. Jenjang pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (a.l. SMEA, STM, SMIP, SPG, SGA, termasuk sekolah kejuruan yang dikelola oleh departemen selain Depdiknas).
3. Jenjang pendidikan tinggi meliputi:

- a. *Program gelar* adalah program yang memberikan tekanan pada pembentukan keahlian akademik, yaitu keahlian yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan, peningkatan/penerapan konsep, dan metode operasional dalam suatu bidang ilmu, teknologi, atau seni yang dikelola oleh suatu perguruan tinggi, mencakup pendidikan sarjana muda, pendidikan sarjana/strata I (S1), pendidikan pasca sarjana/strata II (S2), dan pendidikan doktor/strata III (S3).
- b. *Program non-gelar* adalah program yang memberikan tekanan pada pembentukan keahlian profesional, seperti keahlian yang menekankan pada ketrampilan dan penerapan suatu bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni dalam pekerjaan. Program ini mencakup pendidikan diploma I (D.I), pendidikan diploma II (D.II), pendidikan diploma III (D.III), pendidikan diploma IV (D.IV), pendidikan spesialis 1 (Sp 1), pendidikan spesialis 2 (Sp 2).

16. Partisipasi bersekolah: 1. <i>Tidak/belum pernah bersekolah</i> 2 [R.18] 2. <i>Masih bersekolah</i> 2 [R.19] 3. <i>Tidak bersekolah lagi</i>	<input type="checkbox"/>
---	--------------------------

Rincian 16: Partisipasi bersekolah

Isikan salah satu kode 1 sampai dengan 3. Jika jawaban berkode 1, pertanyaan dilanjutkan ke Rincian 18. Jika jawaban berkode 2, pertanyaan dilanjutkan ke Rincian 19.

**Kode 1: *Tidak/belum pernah bersekolah*** adalah tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar;

**Kode 2: *Masih bersekolah*** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal;

Catatan:

1. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dinyatakan **masih** bersekolah.
2. Bagi yang sudah diterima namun belum mulai sekolah dinyatakan **masih** bersekolah.

**Kode 3: *Tidak bersekolah lagi*** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

Catatan:

1. Mereka yang sedang mengikuti program paket A setara dan pernah mengikuti pendidikan di SD dimasukkan sebagai tidak bersekolah lagi.
2. Mereka yang sedang mengikuti program paket B setara dan pernah mengikuti pendidikan di SMP dimasukkan sebagai tidak bersekolah lagi.
3. Mereka yang sedang mengikuti program paket C setara dan pernah mengikuti pendidikan di SMA dimasukkan sebagai tidak bersekolah lagi.
4. Program Diploma I hanya program diploma pada pendidikan formal yang dikelola oleh suatu perguruan tinggi.

17. Kapan berhenti bersekolah?	
[Isikan >00 dan 0000' bila berhenti sebelum tahun 1997]	
Bulan: .....	Tahun: .....

Rincian 17: Kapan berhenti bersekolah?

Rincian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah penduduk yang putus sekolah. Isikan bulan dan tahun berhenti sekolah bagi mereka yang berhenti sekolah tahun 1997 ke atas, tuliskan selengkapnya pada titik-titik dan isikan pada masing-masing kotak yang disediakan. Bila berhenti sebelum tahun 1997, isikan 00 di kotak bulan dan 0000 di kotak tahun.

Contoh:

- Amir putus sekolah pada bulan Oktober 2000, maka isian Rincian 17 adalah:

17. Kapan berhenti bersekolah?	
[Isikan >00 dan 0000' bila berhenti sebelum tahun 1997]	
Bulan: OKTOBER	Tahun: 2000

18. Alasan tidak/belum pernah bersekolah atau tidak bersekolah lagi:	
1. Tidak ada biaya 2. Bekerja/mencari nafkah 3. Menikah/mengurus rt 4. Tidak diterima 5. Sekolah jauh 6. Merasa pendidikan cukup	7. Cacat 8. Menunggu pengu- muman 9. Belum cukup umur 10. Lainnya
[Jika R.16=1, lanjutkan ke R.23]	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Rincian 18: Alasan tidak/belum pernah bersekolah atau tidak bersekolah lagi

Lingkari salah satu kode yang sesuai dan isikan pada kotak yang tersedia. Alasan tidak/belum pernah/tidak bersekolah lagi:

**Kode 1: Tidak ada biaya**, apabila responden atau keluarganya tidak mampu menyediakan biaya pendidikan;

- Kode 2:** *Bekerja/mencari nafkah* adalah bekerja dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan;
- Kode 3:** *Menikah/mengurus rumah tangga* adalah apabila responden merasa sangat sibuk mengurus rumah tangga atau tidak pantas bersekolah setelah menikah/berkeluarga;
- Kode 4:** *Tidak diterima* adalah suatu keadaan dimana responden tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan di sekolah yang ia daftar, misalnya tidak lulus dalam ujian masuk. Persyaratan sekolah tidak mau menerima siswa yang cacat sehingga anak yang cacat tidak bisa sekolah;
- Kode 5:** *Sekolah jauh*, apabila responden menganggap jarak sekolah dengan tempat tinggal terlalu jauh, sehingga sukar untuk dicapai;
- Kode 6:** *Merasa pendidikan cukup*, apabila responden menganggap bekal pendidikan yang dikuasai sudah cukup, dan tidak perlu lagi bersekolah ke kelas/tingkat/jenjang yang lebih tinggi;
- Kode 7:** *Cacat*, apabila responden menganggap dengan kecacatan yang dideritanya menjadi halangan bagi responden untuk bersekolah;
- Kode 8:** *Menunggu pengumuman*, apabila responden sudah mendaftar sekolah namun belum ada pengumuman diterima atau tidak;
- Kode 9:** *Belum cukup umur*, apabila anggota rumah tangga yang bersangkutan umurnya belum mencukupi untuk bersekolah;
- Kode 10:** *Lainnya* adalah alasan selain yang telah disebut di atas.  
Contoh: Sakit atau pikiran tidak mampu, termasuk dikeluarkan dari sekolah.

Contoh kasus:

1. Suatu rumah tangga mempunyai anak cacat (Andi). Andi tidak bisa sekolah di SDLB karena biaya (orang tua tidak mampu). Dalam hal ini alasan Andi tidak sekolah karena tidak ada biaya (kode 1).
2. Rumah tangga bapak Rudi mempunyai anak cacat bernama Sanusi, saat pencacahan Sanusi tidak bersekolah karena orang tuanya malu menyekolahkan anaknya (Sanusi) yang cacat. Dalam hal ini alasan tidak sekolah adalah karena cacat (kode 7).

**Untuk melanjutkan Rincian berikutnya pencacah harus melihat kembali isian Rincian 16, apabila isian Rincian 16 berkode 1 (*Tidak/belum pernah bersekolah*), maka lanjutkan pertanyaan ke Rincian 23.**



19. Jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/ sedang diduduki: 1. SD 2. Madrasah Ibtidaiyah 3. SMP Umum/Kejuruan 4. Madrasah Tsanawiyah 5. SMA 6. Madrasah Aliyah 7. SMK 8. Program D.I/D.II 9. Program D.III 10. Program D.IV/S.1 11. S2/S3	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
--	---

Rincian 19: Jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki:

Isikan salah satu kode 1 sampai dengan 11.

**Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.

**Kode 1-2: Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)** adalah Sekolah Dasar 5/6/7 tahun atau yang sederajat (sekolah luar biasa tingkat dasar, sekolah dasar kecil, sekolah dasar pamong);

**Kode 3-4: Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)/sederajat/kejuruan** adalah Sekolah Menengah Pertama baik umum maupun kejuruan, Madrasah Tsanawiyah atau yang sederajat {MULO, HBS 3 tahun, Sekolah Luar Biasa Menengah Pertama, Sekolah Kepandaian Putri (SKP), Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP), Sekolah Teknik (ST), Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP), Sekolah Ketrampilan Kejuruan, Sekolah Usaha Tani, Sekolah Pertanian Menengah Pertama, Sekolah Guru Bantu (SGB), Pendidikan Guru Agama (PGA), Kursus Pegawai Administrasi (KPA), Pendidikan Pegawai Urusan Peradilan Agama};

**Kode 5-6: Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/sederajat** adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah atau yang sederajat (HBS 5 tahun, AMS, dan Kursus Pegawai Administrasi Atas (KPAA));

**Kode 7: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)** adalah sekolah kejuruan setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olahraga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB),

Pendidikan Guru Agama 6 tahun, Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, Sekolah Pengatur Rontgen;

**Kode 8:** *Program D.I/II* adalah program DI/DII pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma I/II pada pendidikan formal;

**Kode 9:** *Program D.III* adalah program DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda;

Contoh:

- |                                 |                                      |
|---------------------------------|--------------------------------------|
| a. Akademi Seni Musik Indonesia | d. Akademi Pimpinan Perusahaan       |
| b. Akademi Seni Tari Indonesia  | e. Akademi Kimia Analis              |
| c. Akademi Bahasa Asing         | f. Akademi Meteorologi dan Geofisika |

**Kode 10:** *Program D.IV/SI* adalah program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi;

**Kode 11:** *S2/S3* adalah program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

Catatan:

1. Bagi mereka yang bersekolah di dua sekolah (atau lebih) dicatat pada salah satu saja.

Contoh:

- Anak yang bersekolah di SD Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah akan dicatat di SD atau Madrasah Ibtidaiyah, tergantung jawaban responden.
2. Pendidikan spesialis 1 disetarakan dengan S2 dan spesialis 2 disetarakan dengan S3.

20. Tingkat/kelas tertinggi yang pernah diduduki 1 2 3 4 5 6 7 8 (Tamat)	<input type="checkbox"/>
---	--------------------------

Rincian 20: Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki

Isikan salah satu kode 1 sampai dengan 8 dan isikan ke kotak yang tersedia.

Penjelasan:

1. Mereka yang telah tamat sekolah maka tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki diberi kode 8.
2. Sarjana yang sedang/pernah kuliah pada program master/S2 diberi kode 6.
3. Sarjana yang sedang/pernah kuliah program S3 diberi kode 7.
4. Mereka yang pernah/sedang mengikuti tingkat/kelas tertinggi pada program S1 diberi kode 5.

**Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.

Catatan:

Bagi mereka yang pernah/sedang mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi yang memakai sistim SKS (satuan kredit semester), keterangan tentang tingkat/kelas yang diduduki dapat diperoleh dengan mengajukan pertanyaan tambahan sebagai berikut:

"Berapa jumlah SKS yang sudah diselesaikan?".

Jawaban responden tersebut dikonversikan dengan ketentuan sebagai berikut:

0 - 30 SKS . Tingkat 1      61 - 90 SKS . Tingkat 3      121 ke atas SKS . Tingkat 5  
31 - 60 SKS . Tingkat 2      91 - 120 SKS . Tingkat 4

Contoh:

1. Tingkat yang pernah atau sedang diduduki oleh orang yang bersekolah di perguruan tinggi dan telah menyelesaikan 30, 31, dan 65 kredit adalah seperti di bawah ini.

Jumlah SKS yang selesai	Tingkat yang pernah diduduki	Tingkat yang sedang diduduki
30 SKS	1	2
31 SKS	2	2
65 SKS	3	3

2. Bagi orang yang mengikuti alih program dari akademi/program diploma III ke perguruan tinggi dengan jumlah SKS yang dikonversikan, maka tingkatnya ditentukan berdasarkan SKS hasil konversi tersebut ditambah dengan SKS yang telah diselesaikannya di perguruan tinggi.

21. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki: 1. Tdk punya ijazah SD      7. Madrasah Aliyah 2. SD      8. SMK 3. Madrasah Ibtidaiyah      9. Program D. I/II 4. SMP Umum/Kejuruan      10. Program D. III/Sarmud 5. Madrasah Tsanawiyah      11. Program D. IV/S1 6. SMA      12. S2/S3	<input type="text"/> <input type="text"/>
---	---

Rincian 21: Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki

Isikan salah satu kode 1 sampai dengan 12 dan isikan ke kotak yang tersedia.

- Kode 1:** *Tidak punya ijazah SD dan sederajat* adalah mereka yang tidak memiliki ijazah SD/MI/sederajat. Mereka pernah bersekolah di Sekolah Dasar 5/6/7 tahun atau yang sederajat (antara lain Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, paket A1-A100, Paket A Setara) tetapi tidak/belum tamat. Termasuk juga mereka yang tamat sekolah dasar 3 tahun atau yang sederajat;
- Kode 2:** *SD* adalah tamat Sekolah Dasar 5/6/7 tahun atau yang sederajat (Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Sekolah Dasar Kecil, Sekolah Dasar Pamong, atau paket A1-A100);
- Kode 3:** *Madrasah Ibtidaiyah (MI)* adalah tamat Madrasah Ibtidaiyah yang sederajat dengan Sekolah Dasar;
- Kode 4:** *SMP Umum/Kejuruan* adalah tamat Sekolah Menengah Pertama baik umum maupun kejuruan, atau yang sederajat, MULO, HBS 3 tahun, Sekolah Luar Biasa Menengah Pertama, Sekolah Kepandaian Putri, Sekolah Menengah Ekonomi Pertama, Sekolah Teknik, Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama, Sekolah Ketrampilan Kejuruan 4 tahun, Sekolah Usaha Tani, Sekolah Pertanian Menengah Pertama, Sekolah Guru Bantu, Pendidikan Guru Agama 4 tahun, Kursus Pegawai Administrasi, dan Pendidikan Pegawai Urusan Peradilan Agama;
- Kode 5:** *Madrasah Tsanawiyah (MTs)* adalah tamat Madrasah Tsanawiyah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama;
- Kode 6:** *SMA/sederajat* adalah tamat Sekolah Menengah Atas, atau yang sederajat (HBS 5 tahun, AMS, dan Kursus Pegawai Administrasi Atas);
- Kode 7:** *Madrasah Aliyah (MA)* adalah tamat Madrasah Aliyah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas;
- Kode 8:** *SMK* adalah tamat sekolah kejuruan setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial, Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia, Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas, Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olahraga, Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Guru Agama 6 tahun, Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru, Sekolah Menengah Analisis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker, Sekolah Bidan, Sekolah Pengatur Rontgen, HBS 5 tahun;

**Kode 9: Diploma I/II** adalah tamat program DI/DII pada suatu lembaga pendidikan formal yang khusus diberikan untuk program diploma;

**Kode 10: Diploma III/Sarjana Muda**, atau yang telah mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu perguruan tinggi;

Contoh:

- |                                 |                                      |
|---------------------------------|--------------------------------------|
| a. Akademi Seni Musik Indonesia | d. Akademi Pimpinan Perusahaan       |
| b. Akademi Seni Tari Indonesia  | e. Akademi Kimia Analis              |
| c. Akademi Bahasa Asing         | f. Akademi Meteorologi dan Geofisika |

**Kode 11: Diploma IV/S1** adalah tamat program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu universitas/institut/sekolah tinggi;

**Kode 12: S2/S3** adalah tamat program pendidikan pasca sarjana, doktor, spesialis 1 dan 2 pada suatu universitas/institut/sekolah tinggi.

Catatan:

- Seorang yang duduk di kelas 5 SD, atau kelas 2 SMP, atau kelas 2 SMA tetapi telah mengikuti ujian SD, atau SMP, atau SMA dan lulus, maka pendidikan yang ditamatkan adalah SD atau SMP atau SMA.
- Ada kemungkinan seseorang yang telah menamatkan jenjang pendidikan tertentu ternyata pada saat wawancara sedang menjalani jenjang pendidikan yang lebih rendah dari yang telah ditamatkan. Yakinkanlah hal tersebut dengan mengajukan pertanyaan sekali lagi. Bila keadaan ini terjadi, beri penjelasan di Blok Catatan.
- Jika ijazah yang dimiliki hilang/terbakar dianggap punya.

22. Jika R.16 = 3 dan R.21 < 6, Apakah sedang mengikuti Program Paket A, B atau C? 1. Ya, Paket A 2. Ya, Paket B 3. Ya, Paket C 4. Tidak	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------

Rincian 22: Jika R.16 = 3 dan R.21 < 6, Apakah sedang mengikuti program Paket A, B atau C. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi pendidikan luar sekolah.

**Paket A** adalah program pendidikan luar sekolah yang setara dengan SD.

**Paket B** adalah program pendidikan luar sekolah yang setara dengan SMP.

**Paket C** adalah program pendidikan luar sekolah yang setara dengan SMA.

Contoh:

Responden sedang mengikuti “Paket A” setara dan pernah sekolah di SD negeri sampai kelas 4. Pengisiannya bagi responden tersebut adalah sebagai berikut:

Rincian 16 berkode 3, Rincian 17 ada isian, Rincian 18 ada isian, Rincian 19 berkode 1, Rincian 20 berkode 4, Rincian 21 berkode 1, Rincian 22 berkode 1.

23. Dapat membaca dan menulis: 1. Huruf latin                      3. Huruf latin dan huruf lainnya 2. Huruf lainnya                4. Tidak dapat	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------

Rincian 23: Dapat membaca dan menulis

**Kode 1: Huruf latin**, bila responden dapat membaca dan menulis huruf latin, misalnya kalimat “*Anda harus berlaku adil*”;

**Kode 2: Huruf lainnya**, bila responden hanya dapat membaca dan menulis selain huruf latin, misalnya huruf arab, cina dan sebagainya;

**Kode 3: Huruf latin dan huruf lainnya**, bila responden dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya;

**Kode 4: Tidak dapat**, bila responden tidak dapat membaca dan menulis, baik huruf latin maupun huruf lainnya.

**Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam aksara tertentu.

Catatan:

1. Orang buta yang dapat membaca dan menulis huruf *braille* digolongkan dapat membaca dan menulis huruf latin.
2. Orang cacat yang sebelumnya dapat membaca dan menulis, kemudian karena cacatnya tidak dapat membaca dan menulis digolongkan dapat membaca dan menulis.
3. Orang yang hanya dapat membaca saja tetapi tidak dapat menulis atau sebaliknya, dianggap tidak dapat membaca dan menulis.

### 3.11 Blok V.D. Ketenagakerjaan (untuk art berumur 10 tahun ke atas)

Secara umum, tujuan dari blok ini adalah untuk mendapatkan keterangan mengenai keadaan ketenagakerjaan penduduk usia kerja yang meliputi, kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir, lapangan pekerjaan/usaha, status pekerjaan, dan pendapatan.

**Penjelasan mengenai konsep dan definisi dapat dilihat pada buku Pedoman Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) semester II/2007. Khusus untuk Rincian 27 mengenai**

**lapangan usaha/bidang pekerjaan utama dalam Susenas 2007, pemberian kode lapangan usaha/bidang pekerjaan utama menggunakan 18 kategori sesuai dengan KBLI 2005 untuk memudahkan pengklasifikasian di lapangan.**

Hanya ditanyakan untuk semua anggota rumah tangga wanita  
berstatus kawin, cerai hidup, cerai mati  
(Blok IV.A, Kolom 4 = 2 dan Kolom 6 = 2, 3, atau 4).  
Usahakan untuk mewawancarai wanita yang bersangkutan.

### **3.12 Blok V.E. Fertilitas dan Keluarga Berencana**

Keterangan yang dikumpulkan dari Rincian 30 sampai dengan 32 sangat berguna untuk menghitung angka kelahiran total dan angka kematian bayi. Sedangkan keterangan yang dikumpulkan dari Rincian 33 dan 34 berguna untuk mengetahui informasi mengenai pemakaian berbagai macam alat/cara kontrasepsi.

30. Umur pada saat perkawinan pertama ..... tahun
---

<input type="text"/> <input type="text"/>
---

Rincian 30: Umur pada saat perkawinan pertama

Isikan umur responden pada saat perkawinan pertama pada titik-titik dan tuliskan pula pada kotak yang tersedia. Cara menghitung umur pada saat perkawinan pertama sama seperti cara menghitung umur responden.

Penjelasan:

Orang yang hamil di luar nikah dianggap berstatus cerai hidup (Blok IV.A Kolom 6 = 3). Bila pada saat pencacahan responden belum melahirkan, maka Rincian 30 diisi dengan umurnya pada saat pencacahan dikurangi umur kandungannya. Bila ia sudah melahirkan, Rincian 30 diisi dengan memperhitungkan umurnya saat melahirkan anak pertama dikurangi 9 bulan.

31. Jumlah tahun dalam ikatan perkawinan ..... tahun
--

<input type="text"/> <input type="text"/>
---

Rincian 31: Jumlah tahun dalam ikatan perkawinan

Tanyakan berapa lama dalam ikatan perkawinan. Bila perkawinannya lebih dari satu kali, maka lamanya ikatan perkawinan yang dimaksud adalah jumlah tahun dari seluruh ikatan perkawinan yang dilakukan. Lakukan pembulatan ke bawah. Bagi orang yang hamil di luar nikah isikan kode "00".

32. Jumlah anak kandung (a.k.) yang dilahirkan:	Laki-laki	Perempuan	Lk + Pr
a. A.k. lahir hidup	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
b. A.k. masih hidup	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
c. A.k. sudah meninggal	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>

Rincian 32: Jumlah anak kandung (a.k.) yang dilahirkan

Jumlah anak kandung yang dilahirkan adalah jumlah anak kandung yang pernah dilahirkan hidup mulai saat perkawinan pertama sampai dengan saat pencacahan.

Rincian 32.a: Jumlah anak kandung lahir hidup

Isikan jumlah anak kandung lahir hidup baik laki-laki maupun perempuan yang dilahirkan responden, masing-masing pada kolom yang sesuai. Isikan jumlahnya pada Kolom Lk+Pr.

**Anak kandung lahir hidup** adalah anak kandung yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis. Anak yang **lahir mati** (anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan) tidak dicakup di sini.

Rincian 32.b: Jumlah anak kandung masih hidup

Isikan jumlah anak kandung yang masih hidup baik laki-laki maupun perempuan masing-masing pada kolom yang sesuai. Isikan jumlahnya pada Kolom Lk+Pr. Untuk menghindari kemungkinan kesalahan, tanyakan dan tuliskan terlebih dulu jumlah anak yang tinggal di rumah tangga ini kemudian yang tinggal di luar rumah tangga. Untuk anak yang tinggal di luar rumah tangga dan tidak diketahui kabarnya dianggap masih hidup.

Rincian 32.c: Jumlah anak kandung sudah meninggal

Isikan jumlah anak kandung yang sudah meninggal baik laki-laki maupun perempuan yang dilahirkan responden, masing-masing pada kolom yang sesuai. Isikan jumlahnya pada Kolom Lk+Pr.

Catatan:

- Rincian 32.a = Rincian 32.b + Rincian 32.c
- Untuk mendapatkan jawaban yang meyakinkan sebaiknya diadakan pengecekan dengan menyebutkan jawaban yang telah diberikan responden, misalnya: "*untuk meyakinkan apakah catatan saya benar, ibu mempunyai ..... (sebutkan isian di Rincian 32.a.) orang anak laki-laki dan perempuan yang lahir hidup dan .... (sebutkan isian di Rincian 32.c.) yang sudah meninggal, betulkah itu?*". Jika masih ada kesalahan ulangi pertanyaan dan betulkan angka



yang salah.

33. Penggunaan/pemakaian alat/cara KB: 1. <i>Sedang menggunakan</i> 2. <i>Tidak menggunakan lagi</i> 3. <i>Tidak pernah menggunakan</i>	} 2 [Art lain] <input type="checkbox"/>
--	---

#### Rincian 33: Penggunaan/pemakaian alat/cara KB

Jika responden menikah lebih dari satu kali, tidak dipermasalahkan dengan suami yang mana ia menggunakan salah satu cara.

Hal-hal yang berhubungan dengan kontrasepsi dan keluarga berencana mungkin dianggap sebagai masalah pribadi oleh responden, dan ia merasa malu untuk berbicara mengenai hal tersebut. Untuk mengatasi perasaan itu, tunjukkan bahwa anda sama sekali tidak merasa malu atau canggung. Tanyakan rincian-rincian yang ada seperti pertanyaan lain dalam daftar. Jika ia ragu-ragu dalam menjawab salah satu rincian, anda perlu meyakinkan bahwa apapun yang dikatakannya akan dirahasiakan, dan bahwa pertanyaan yang sama ditanyakan kepada wanita lain.

34. Jika "sedang menggunakan", alat/cara KB yang sedang digunakan/dipakai: 1. <i>MOW/tubektomi</i> 2. <i>MOP/vasektomi</i> 3. <i>AKDR/IUD/spiral</i> 4. <i>Suntikan KB</i> 5. <i>Susuk KB/norplan/implanon/alwalit</i>	6. <i>Pil KB</i> 7. <i>Kondom/karet KB</i> 8. <i>Intravag/tissue/kondom wanita</i> 9. <i>Cara tradisional</i>	<input type="checkbox"/>
---	--	--------------------------

#### Rincian 34: Jika "sedang menggunakan" alat/cara KB yang sedang digunakan/dipakai

Lingkari kode alat/cara KB yang sekarang dipakai sesuai dengan jawaban responden, kemudian isikan pada kotak yang tersedia. Bila menggunakan lebih dari satu jenis alat/cara kontrasepsi, maka yang sedang digunakan adalah alat/cara yang terakhir digunakan. Pada umumnya, waktu rujukan untuk berbagai cara atau alat KB yang dipakai adalah 30 hari.

**Kode 1:** *MOW (medis operasi wanita )/tubektomi (sterilisasi wanita)* adalah operasi yang dilakukan pada wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan, yaitu mengikat saluran telur. Tekankan bahwa operasi tersebut dimaksudkan agar wanita itu tidak dapat mempunyai anak lagi. Operasi untuk mengambil rahim atau indung telur kadang-kadang dilakukan karena alasan-alasan lain, bukan untuk memberikan perlindungan agar wanita tidak mempunyai anak lagi. Yang dicatat sebagai sterilisasi di sini hanya operasi yang ditujukan agar seorang wanita tidak bisa mempunyai anak lagi;

**Kode 2:** *MOP (medis operasi pria)/vasektomi(sterilisasi pria)* adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan

pada pasangannya;

**Kode 3:** *AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/IUD (Intra Uterus Device)/spiral* adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan. Alat ini berfungsi untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu lama;

**Kode 4:** *Suntikan KB* adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu ke dalam tubuh, misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali. Masa berlaku suntikan adalah 1, 3 atau 6 bulan. Orang yang telah disuntik dikatakan memakai alat KB selama masa berlaku belum lewat. Kalau masa berlaku telah berlalu dan ia belum disuntik kembali maka ia tidak lagi termasuk memakai alat KB. Jadi, responden yang dikategorikan menggunakan cara suntikan KB adalah mereka yang tanggal penyuntikannya berada dalam periode 1, 3 atau 6 bulan sebelum tanggal pencacahan;

**Kode 5:** *Susuk KB/norplan/implanon/alwalit* (Alat Kontrasepsi Bawah Kulit) adalah enam batang logam kecil yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Orang dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang ditubuhnya kurang dari 5 (lima) tahun sebelum pencacahan. Termasuk suntikan di bawah kulit (implanta);

**Kode 6:** *Pil KB* adalah pil yang diminum untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pil ini harus diminum secara teratur setiap hari. Orang dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir, ia minum pil KB setiap hari. Orang yang biasanya minum pil KB tetapi pernah lupa minum pil KB selama dua hari, namun pada hari berikutnya minum 2 (dua) pil KB sekaligus, tetap dicatat sebagai menggunakan pil KB;

**Kode 7:** *Kondom/karet KB* adalah alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar istrinya/pasangannya tidak menjadi hamil. Waktu rujukan pemakaian kondom adalah sampai dengan waktu kumpul terakhir dalam 30 hari sebelum wawancara. Orang dikatakan sedang menggunakan kondom apabila sejak haid terakhir pasangannya selalu menggunakan alat kontrasepsi tersebut waktu berkumpul, termasuk saat kumpul terakhir (jadi ia terlindung);

**Kode 8:** *Intravag/tisue/kondom wanita* adalah tisue KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul. Waktu rujukan cara ini adalah sampai dengan waktu kumpul

terakhir dalam 30 hari sebelum wawancara;

**Kode 9:** *Cara tradisional*, antara lain:

- a. *Pantang berkala/sistim kalender* didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang wanita dapat menghindarkan terjadinya kehamilan. Cara ini tidak sama dengan puasa (abstinensi), yaitu tidak bersenggama untuk beberapa bulan tanpa memperhitungkan siklus bulanan wanita dengan tujuan agar ia tidak hamil. Untuk meyakinkan bahwa responden benar-benar paham, tekankan bahwa cara ini mengutamakan "*menghindari kumpul pada masa subur*". Kalau wanita tidak ingin kumpul pada hari-hari tertentu dalam satu bulan, ini tidak berarti ia memakai cara pantang berkala. Ia harus tidak kumpul karena tidak ingin hamil. Orang dianggap menggunakan cara ini apabila ia melakukannya dalam 30 hari terakhir sebelum wawancara. Orang dikatakan menerapkan sistim kalender apabila yang bersangkutan yakin bahwa sejak haid terakhir ia hanya melakukan senggama pada masa tidak subur.
- b. *Senggama terputus* adalah cara yang dilakukan oleh laki-laki untuk mencegah masuknya air mani ke dalam rahim wanita, yaitu dengan menarik alat kelaminnya sebelum terjadi ejakulasi (klimaks). Waktu rujukan cara ini adalah untuk kumpul terakhir dalam 30 hari.
- c. *Cara tradisional lainnya* misalnya menyusui dengan sengaja untuk KB, tidak campur (puasa), jamu, danurut.

Penegasan:

1. Dalam wawancara, penggunaan alat/cara KB hendaknya ditanyakan satu per satu dengan teliti, karena setiap alat/cara KB mempunyai masa berlaku dan keefektifan penggunaan yang berbeda.
2. Pengguguran/sedot/abortus adalah pengguguran kandungan, dapat dilakukan dengan cara penyedotan atau cara lainnya. Abortus tidak termasuk menggunakan alat/cara KB. Nama lain yang dikenal adalah MR (*Menstrual Regulation*).
3. Bila responden menggunakan metode pantang berkala dan kondom, maka alat/cara yang sedang digunakan adalah pantang berkala (cara tradisional).

### 3.13 Blok VI. Keterangan Perumahan

Blok ini terdiri dari 11 Rincian, dimaksudkan untuk mengetahui keadaan kesejahteraan rumah tangga ditinjau dari sudut perumahan.

VI. KETERANGAN PERUMAHAN	
1. Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati: 1. <i>Milik sendiri</i> 2. <i>Kontrak</i> 3. <i>Sewa</i> 4. <i>Bebas sewa</i>	5. <i>Dinas</i> 6. <i>Rumah milik orang tua/sanak/saudara</i> 7. <i>Lainnya</i>
<input type="checkbox"/>	

Rincian 1: Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati

Lingkari salah satu kode 1 sampai dengan 7 sesuai dengan jawaban, kemudian tuliskan ke dalam kotak yang tersedia. Status rumah yang ditempati ini harus dilihat dari sisi anggota rumah tangga yang mendiaminya.

**Kode 1: *Milik sendiri***, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri;

**Kode 2: *Kontrak***, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru;

**Kode 3: *Sewa***, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu;

**Kode 4: *Bebas sewa*** milik orang lain, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan famili/orang tua) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun;

**Kode 5: *Dinas***, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak;

**Kode 6: *Milik orang tua/sanak/saudara***, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak/saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apa pun untuk mendiami tempat tinggal tersebut;

**Kode 7: *Lainnya***, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.

2. Jenis atap terluas: 1. <i>Beton</i> 2. <i>Genteng</i> 3. <i>Sirap</i> 4. <i>Seng</i>	5. <i>Asbes</i> 6. <i>Ijuk/rumbia</i> 7. <i>Lainnya</i>	<input type="checkbox"/>
---	---	--------------------------

Rincian 2: Jenis atap terluas

Lingkari salah satu kode jenis atap terluas dari bangunan fisik dimana rumah tangga responden berada, kemudian tuliskan di dalam kotak yang tersedia.

**Atap** adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

**Kode 1: *Beton*** adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air;

**Kode 2: *Genteng*** adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar. Termasuk pula genteng beton (genteng yang terbuat dari campuran semen dan pasir), genteng *fiber cement*, dan genteng keramik;

**Kode 3: *Sirap*** adalah atap yang terbuat dari kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi;

**Kode 4: *Seng*** adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng bisa berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*);

**Kode 5: *Asbes*** adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang;

**Kode 6: *Ijuk/rumbia*** adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam;

**Kode 7: *Lainnya*** adalah atap selain jenis atap di atas, misalnya papan, bambu, dan daun-daunan.

3. Jenis dinding terluas:	
1. Tembok	3. Bambu
2. Kayu	4. Lainnya

### Rincian 3: Jenis dinding terluas

Lingkari salah satu kode jenis dinding terluas dari bangunan fisik di mana rumah tangga responden berada, kemudian tuliskan di dalam kotak yang tersedia.

**Dinding** adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).

**Dinding tembok**, adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen.

Penjelasan:

1. Dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, yang biasanya berjarak 1-12 m, dinding seperti itu dicatat sebagai dinding **tembok**;
2. Dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan luas  $\nabla$  1m x 1m yang dibingkai oleh balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir, dikategorikan **bambu**, namun bila anyamannya berupa kawat dikategorikan **lainnya**.

4. Jenis lantai terluas:	
1. Bukan tanah	2. Tanah

### Rincian 4: Jenis lantai terluas

Lingkari salah satu kode jenis lantai terluas dari bangunan tempat tinggal yang dihuni rumah tangga responden, kemudian pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Yang dimaksud dengan lantai di sini adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari **tanah** maupun **bukan tanah** seperti keramik, marmer, papan, dan semen.

5. a. Luas lantai: .....	m <sup>2</sup>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Luas kaveling: .....	m <sup>2</sup>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

### Rincian 5.a. : Luas lantai: ....m<sup>2</sup>

Isikan luas lantai dari bangunan tempat tinggal yang dihuni oleh rumah tangga responden dan tuliskan ke dalam kotak yang tersedia (dalam m<sup>2</sup>). Luas lantai yang dimaksud di sini adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan **bukan** untuk keperluan sehari-hari **tidak dimasukkan** dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lampan semen) dan ruangan khusus

untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.

Catatan:

Taman yang diberi atap (berada di dalam rumah) maupun taman yang berada di samping rumah, namun berada di bawah atap tetap dihitung luas lantainya.

Rincian 5.b.: Luas kaveling: .....m<sup>2</sup>

Isikan luas kaveling dalam meter persegi (m<sup>2</sup>) sesuai jawaban responden, kemudian salin ke dalam kotak yang tersedia. Bila isiannya lebih dari 998 m<sup>2</sup>, isikan 998.

**Luas kaveling** adalah luas tanah bangunan dan sekitarnya (pekarangan, halaman) yang biasanya dibatasi oleh pagar (termasuk pagar tanaman). Bila tidak ada pagarnya (bersatu dengan kebun), maka yang dicatat pada rincian ini terbatas pada luas tanah yang biasa dibersihkan sehari-hari.

6. a. Sumber air minum: 1. Air dalam kemasan <b>2 [R.8]</b> 2. Leding meteran 3. Leding eceran <b>2 [R.8]</b> 4. Sumur bor/pompa 5. Sumur terlindung 6. Sumur tak terlindung 7. Mata air terlindung 8. Mata air tak terlindung 9. Air sungai 10. Air hujan 11. Lainnya b. Jika R.6.a=4 s.d 8 (pompa/sumur/mata air) jarak ke tempat penampungan kotoran/tinja terdekat: 1. < 10 m 2. ≥ 10 m 3. Tidak tahu	<div style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/><input type="checkbox"/>   <input type="checkbox"/> </div>
--	--

Pertanyaan 6.a: Sumber air minum

Tanyakan sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga responden. Lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai dan tuliskan di dalam kotak yang tersedia.

Perlu pula diingat bahwa yang ditanyakan di sini adalah sumbernya. Jadi kalau rumah tangga responden mendapatkan air dari mata air yang disalurkan sampai ke rumah, maka sumber airnya adalah mata air. Bila responden menggunakan air yang berasal dari beberapa sumber air, maka pilih salah satu sumber air yang volume airnya paling banyak digunakan oleh rumah tangga tersebut.

- Kode 1:** *Air dalam kemasan* adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (500 ml, 600 ml, 1 liter, 12 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas; seperti antara lain air kemasan merk Aqua, Moya, 2Tang, VIT termasuk air minum isi ulang;
- Kode 2:** *Leding meteran* adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPAM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola pemerintah maupun swasta;
- Kode 3:** *Leding eceran* adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan (air PAM) namun disalurkan ke konsumen melalui pedagang air keliling/pikulan;
- Kode 4:** *Sumur bor/pompa* adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek);
- Kode 5-6:** *Sumur/perigi gali* adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali. Cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan maupun tanpa katrol;
- Air sumur/perigi dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu air sumur/perigi terlindung dan tidak terlindung. Dikategorikan sebagai sumur terlindung (kode 4) bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur atau perigi. Bila tidak memenuhi syarat-syarat di atas dikategorikan sumur tidak terlindung (kode 5).
- Kode 7-8:** *Mata air* adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung (kode 6) bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya;
- Kode 11:** *Lainnya* adalah sumber air selain yang tersebut di atas seperti air waduk/danau.

Penjelasan:

1. Rumah tangga yang minum dari air leding yang diperoleh, dari pedagang air keliling dianggap mempunyai sumber air minum leding eceran.



2. Rumah tangga yang minum air yang berasal dari mata air atau air hujan yang ditampung dan dialirkan ke rumah dengan menggunakan pipa pralon/pipa leding maka sumber air minumnya tetap mata air atau air hujan.
3. Rumah tangga yang menggunakan air hujan pada musim penghujan, dan membeli air pada musim kemarau, maka sumber air minumnya tergantung pada apa yang banyak dimanfaatkan selama sebulan terakhir.
4. Rumah tangga yang menggunakan air minum isi ulang maka sumber air minumnya adalah air dalam kemasan.
5. Bila suatu rumah tangga menggunakan **sumur terlindung** sebagai sumber air minum, namun dalam mengambil (menaikkan) airnya, rumah tangga itu menggunakan **pompa** (pompa tangan atau pompa listrik), maka sumber air rumah tangga tersebut tetap dikategorikan **sumur terlindung**.

Perlu berhati-hati dalam menentukan sumber air minum rumah tangga, karena di beberapa daerah ada yang menyalurkan air sungai atau mata air dari gunung ke rumahnya dengan bambu atau pipa pralon/plastik. Dalam hal ini sumber air minumnya adalah air sungai atau mata air, bukan leding.

Rincian 6.b: Jika R.6.a=4 s.d. 8 (pompa/sumur/mata air), jarak ke tempat penampungan kotoran/tinja terdekat

Tanyakan jarak pompa/sumur/perigi/mata air ke tempat penampungan kotoran ternak, tinja, dan air limbah yang **terdekat**, baik yang ada **di lingkungan rumah tangga itu sendiri maupun tetangga**. Lingkari kode yang sesuai dan pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

7. Jika R.6.a $\neq$ 1 atau 3, penggunaan fasilitas air minum:		<input style="width: 100%; height: 100%;" type="checkbox"/>
1. <i>Sendiri</i>	3. <i>Umum</i>	
2. <i>Bersama</i>	4. <i>Tidak ada</i>	

Rincian 7: Jika R.6.a  $\neq$  1 atau 3, penggunaan fasilitas air minum

Jika sumber air minum selain air dalam kemasan dan leding eceran tanyakan penggunaan fasilitas air minum yang digunakan. Lingkari salah satu kode jawaban yang sesuai. Yang termasuk fasilitas air minum adalah instalasi air minum yang dikelola oleh PAM/PDAM atau non-PAM/PDAM, termasuk sumur dan pompa. Pendekatan yang digunakan adalah air minum yang banyak digunakan dalam satu bulan terakhir.

Instalasi yang dikelola oleh non-PAM/PDAM dapat menggunakan cara penjernihan air yang sama atau berbeda dengan PAM/PDAM, seperti penyaluran air dari mata air ke rumah dengan menggunakan pipa atau bambu.

**Kode 4:** *Tidak ada* adalah bila rumah tangga tidak mempunyai fasilitas air minum, walaupun ada fasilitas air minum jaraknya  $> 2,5$  km. Mengambil air langsung dari sungai atau air hujan dianggap tidak ada fasilitas.

- Rumah tangga yang menggunakan air sungai, danau, dan air hujan dianggap tidak mempunyai fasilitas, kecuali bila ada proses penjernihan yang dilakukan oleh suatu unit usaha atau rumah tangga dengan menggunakan **mesin penjernih air**.

8. Cara memperoleh air minum: 1. Membeli    2. Tidak membeli	<input type="checkbox"/>
---	--------------------------

**Kode 2: Tidak membeli** adalah bila diperoleh dengan usaha sendiri tanpa harus membayar.

Bila menyuruh tetangga untuk mengambil air dari waduk dengan memberi upah, cara memperoleh air minum dianggap membeli.

9. a. Penggunaan fasilitas tempat buang air besar:	
1. Sendiri	<input type="checkbox"/>
2. Bersama	<input type="checkbox"/>
3. Umum	<input type="checkbox"/>
4. Tidak ada	<input type="checkbox"/>
b. Jenis kloset:	
1. Leher angsa	<input type="checkbox"/>
2. Plengsengan	<input type="checkbox"/>
3. Cemplung/cubluk	<input type="checkbox"/>
4. Tidak pakai	<input type="checkbox"/>
c. Tempat pembuangan akhir tinja:	
1. Tangki/SPAL	<input type="checkbox"/>
2. Kolam/sawah	<input type="checkbox"/>
3. Sungai/danau/laut	<input type="checkbox"/>
4. Lobang tanah	<input type="checkbox"/>
5. Pantai/tanah lapang/kebun	<input type="checkbox"/>
6. Lainnya	<input type="checkbox"/>

Lingkari salah satu kode yang sesuai, kemudian pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Yang dimaksud dengan fasilitas buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

**Kode 1: *Sendiri*** adalah bila fasilitas tempat buang air besar hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja;

**Kode 2: *Bersama*** adalah bila fasilitas tempat buang air besar digunakan oleh rumah tangga bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu;

**Kode 3: *Umum*** adalah bila fasilitas tempat buang air besar dapat digunakan oleh setiap rumah tangga;

**Kode 4: *Tidak ada*** adalah bila rumah tangga tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

#### Rincian 9.b: Jenis kloset

Lingkari salah satu kode yang sesuai, lalu pindahkan ke dalam kotak yang tersedia. Yang dimaksud dengan jenis kloset di sini adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus.

**Kode 1: *Leher angsa*** adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar;

**Kode 2: *Plengsengan*** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran;

**Kode 3: *Cemplung/cubluk*** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya;

**Kode 4: *Tidak pakai***, apabila tidak menggunakan kloset misalnya di pinggir kali, dikebun, dihutan dan lain sebagainya.

#### Rincian 9.c: Tempat pembuangan akhir tinja

Lingkari salah satu kode yang sesuai, lalu pindahkan ke dalam kotak yang tersedia.

**Kode 1: *Tangki*** adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton baik mempunyai bak resapan maupun tidak, termasuk disini daerah permukiman yang mempunyai Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota. Dalam sistim pembuangan limbah cair seperti ini, air limbah rumah tangga tidak ditampung di dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair. Di tempat pengolahan tersebut, limbah cair diolah sedemikian rupa (dengan teknologi tertentu) sehingga terpilah menjadi 2 bagian yaitu lumpur dan air. Air hasil pengolahan ini dianggap aman untuk dibuang ke tanah atau badan air (sungai, danau, laut).

Pada beberapa jenis jamban/kakus yang disediakan di tempat umum/keramaian, seperti di taman kota, tempat penampungannya dapat berupa tong yang terbuat dari logam atau kayu. Tempat penampungan ini bisa dilepas untuk diangkut ke tempat pembuangan. Dalam hal demikian tempat pembuangan akhir dari jamban/kakus ini dianggap sebagai tangki;

**Kode 2: Kolam/sawah**, bila limbahnya dibuang ke kolam/sawah;

**Kode 3: Sungai/danau/laut**, bila limbahnya dibuang ke sungai/danau/laut;

**Kode 4: Lobang tanah**, bila limbahnya dibuang ke dalam lobang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air);

**Kode 5: Pantai/tanah lapang/kebun**, bila limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk dibuang ke kebun;

**Kode 6: Lainnya**, bila limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan di atas.

10. Sumber penerangan: 1. Listrik PLN                      4. Pelita/sentir/obor 2. Listrik non PLN                5. Lainnya 3. Petromak/aladin	<input type="checkbox"/>
---	--------------------------

Rincian 10: Sumber penerangan

Lingkari salah satu kode sumber penerangan yang digunakan oleh rumah tangga responden, lalu tuliskan di dalam kotak yang tersedia. Apabila responden menggunakan lebih dari satu sumber penerangan, maka pilih sumber penerangan yang mempunyai nilai lebih tinggi (kode terkecil). Pertanyaan mengenai listrik ditujukan untuk mendapatkan data animo masyarakat dalam penggunaan listrik.

Penjelasan:

- a. **Listrik non-PLN** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).
- b. Sumber penerangan dari minyak tanah seperti petromak/lampu tekan, dan aladin (termasuk lampu gas) masuk kode 3, sedangkan lampu minyak tanah lainnya (teplok, sentir, pelita, dan sejenisnya) masuk kode 4. Lampu karbit, lilin, biji jarak, dan kemiri masuk kode 5.
- c. Rumah tangga dikatakan menggunakan listrik PLN baik menggunakan maupun tidak menggunakan meteran (volumetrik).

11. Bahan bakar/energi yang utama untuk memasak: 1. Listrik 2. Gas/elpiji 3. Minyak tanah 4. Arang/briket 5. Kayu bakar 6. Lainnya	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------

Rincian 11: Bahan bakar/energi utama untuk memasak

Rincian ini dimaksudkan untuk identifikasi dini mengenai adanya peralihan bahan bakar untuk memasak di rumah tangga.

### 3.14 Blok VII. Pengeluaran Rumah Tangga

Blok ini dimaksudkan untuk mencatat seluruh konsumsi/pengeluaran rumah tangga, dibagi menjadi 2 kelompok pengeluaran yaitu:

1. Pengeluaran untuk makanan, dan
2. Pengeluaran untuk bukan makanan.

Jumlah seluruh pengeluaran serta sumber penghasilan utama rumah tangga juga dicatat di blok ini. Konsumsi/pengeluaran makanan dan bukan makanan yang dimasukkan ke daftar adalah pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga/anggota rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha rumah tangga, atau yang diberikan kepada pihak/orang lain.

Untuk konsumsi makanan, yang dicatat adalah nilai makanan yang betul-betul telah dikonsumsi selama referensi waktu survei (*consumption approach*), sedangkan untuk bukan makanan konsep yang dipakai adalah konsep penyerahan (*delivery approach*), yaitu yang dibeli/diperoleh dari pihak lain, asalkan tujuannya untuk kebutuhan rumah tangga.

VII. PENGELUARAN RUMAH TANGGA	
VII.A. PENGELUARAN UNTUK MAKANAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR [BERASAL DARI PEMBELIAN, PRODUKSI SENDIRI, DAN PEMBERIAN]	Jumlah (Rp)
(1)	(2)
1. Padi-padian	
a. Beras	
b. Lainnya (jagung, terigu, tepung beras, tepung jagung, dll.)	
2. Umbi-umbian (ketela pohon, ketela rambat, kentang, gaplek, talas, sagu, dll.)	
3. Ikan/udang/cumi/kerang	
a. Segar/basah	
b. Asin/diawetkan	

4. Daging (daging sapi/kerbau/kambing/domba/babi/ayam, jeroan, hati, limpa, abon, dendeng, dll)	
5. Telur dan susu	
a. Telur ayam/itik/puyuh	
b. Susu murni, susu kental, susu bubuk, dll	
6. Sayur-sayuran (bayam, kangkung, ketimun, wortel, kacang panjang, buncis, bawang, cabe, tomat, dll.)	
7. Kacang-kacangan (kacang tanah/hijau/kedele/merah/tunggak/mete, tahu, tempe, taucu, oncom, dll.)	
8. Buah-buahan (jeruk, mangga, apel, durian, rambutan, salak, duku, nanas, semangka, pisang, pepaya, dll.)	
9. Minyak dan lemak (minyak kelapa/goreng, kelapa, mentega, dll.)	
10. Bahan minuman (gula pasir, gula merah, teh, kopi, coklat, sirup, dll.)	
11. Bumbu-bumbuan (garam, kemiri, ketumbar, merica, terasi, kecap, vetsin, dll.)	
12. Konsumsi lainnya	
a. Mie instant, mie basah, bihun, makaroni/mie kering	
b. Lainnya (kerupuk, emping, dll.)	
13. Makanan dan minuman jadi	
a. Makanan jadi (roti, biskuit, kue basah, bubur, bakso, gado-gado, nasi rames, dll.)	
b. Minuman non alkohol (Soft drink, es sirup, limun, air mineral, dll)	
c. Minuman mengandung alkohol (bir, anggur, dan minuman keras lainnya)	
14. Tembakau dan sirih	
a. Rokok (rokok kretek, rokok putih, cerutu)	
b. Lainnya (sirih, pinang, tembakau, dan lainnya)	
15. Jumlah Pengeluaran Makanan (Rincian 1 s.d. 14)	

Beberapa contoh jenis pengeluaran yang bukan merupakan konsumsi rumah tangga dan tidak dicatat adalah:

1. Beras atau bahan makanan lain yang digunakan untuk membuat makanan yang akan dijual, keperluan pesta atau diberikan kepada pihak lain.
2. Makanan yang diberikan kepada pekerja yang membantu dalam suatu usaha rumah tangga, atau untuk pekerja bukan anggota rumah tangga.
3. Perabot atau perlengkapan yang dibeli untuk keperluan toko/warung atau usaha lainnya.
4. Barang yang dibeli untuk diberikan sebagai hadiah atau dikirimkan kepada pihak lain yang bukan anggota rumah tangga.

### **3.15 Blok VII.A: Pengeluaran untuk makanan selama seminggu terakhir** **[berasal dari pembelian, produksi sendiri, dan pemberian]**

Blok ini dimaksudkan untuk mencatat semua konsumsi/pengeluaran makanan rumah tangga selama ing nama kelompok makanan yang ditanyakan pada Rincian 1 sampai dengan 14 sudah tercantum pada Kolom 1.

Tanyakan semua Rincian dengan menyebutkan semua jenis makanan yang tertulis dalam tanda kurung (agar kemungkinan terlupa dapat diminimumkan), baik yang berasal dari pembelian, produksi sendiri, maupun pemberian.

### **3.16 Blok VII.B: Pengeluaran bukan makanan** **[berasal dari pembelian, produksi sendiri, dan pemberian]**

Bagian ini bertujuan untuk mencatat berbagai pengeluaran untuk konsumsi barang bukan makanan selama 12 bulan terakhir dan sebulan terakhir, baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun dari pemberian/pembagian. Tuliskan pada Kolom 2 seluruh pengeluaran bukan makanan untuk konsumsi rumah tangga selama sebulan terakhir, dan pada Kolom 3 untuk pengeluaran selama 12 bulan terakhir.

***Pengeluaran sebulan terakhir*** adalah pengeluaran yang betul-betul dikeluarkan selama sebulan terakhir, bukan pengeluaran selama 12 bulan terakhir dibagi 12. Sebaliknya pengeluaran 12 bulan terakhir adalah pengeluaran yang betul-betul dikeluarkan selama 12 bulan terakhir, yang berakhir sehari sebelum pencacahan atau 12 bulan kalender. Jadi, pengeluaran 12 bulan terakhir mencakup pengeluaran sebulan terakhir, tetapi pengeluaran 12 bulan terakhir belum tentu dikeluarkan dalam periode sebulan terakhir.

Dalam kasus tertentu, seperti pengeluaran untuk sewa rumah, mungkin tidak dikeluarkan sebulan terakhir tetapi tetap diperhitungkan, baik untuk pengeluaran sebulan terakhir maupun 12 bulan terakhir. Pengeluaran untuk bukan makanan ini terdiri dari 6 sub kelompok konsumsi/pengeluaran yaitu mulai Rincian 16 sampai dengan 21 yang harus ditanyakan secara berurutan.

Untuk mengurangi *under reporting*, sekaligus memudahkan petugas melakukan wawancara dan pencatatannya, maka untuk setiap sub kelompok dibuatkan pula contoh-contoh jenis komoditi/pengeluaran yang termasuk ke dalam setiap sub Rincian.

VII. PENGELUARAN RUMAH TANGGA (LANJUTAN)		
VII.B. PENGELUARAN BUKAN MAKANAN (BERASAL DARI PEMBELIAN, PRODUKSI SENDIRI DAN PEMBERIAN)	Sebulan Terakhir (Rp)	12 bulan Terakhir (Rp)
(1)	(2)	(3)
16. Perumahan dan fasilitas rumah tangga		
a. Sewa, kontrak, perkiraan sewa rumah (milik sendiri, bebas sewa, dinas), dan lain-lain		
b. Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan		
c. Rekening listrik, air, gas, minyak tanah, kayu bakar, dll.		
d. Rekening telepon rumah, pulsa HP, telepon umum, wartel, benda pos, dll.		

Rincian 16: Perumahan dan fasilitas rumah tangga

a. ***Sewa, kontrak, perkiraan sewa rumah (milik sendiri, bebas sewa, dinas), dan lain-lain***

Isikan pengeluaran rumah tangga untuk perumahan, jika status bangunan tempat tinggal yang ditempati adalah sewa atau kontrak, tuliskan nilai sewa/kontrak selama sebulan atau 12 bulan terakhir. Jika rumah milik sendiri, dinas dan bebas sewa, tuliskan nilai perkiraan sewa/kontraknya.

Rincian 16.a **harus** selalu ada isian.

b. ***Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan***

Isikan nilai perbaikan rumah yang sifatnya perawatan dan pemeliharaan rumah seperti pengapuran, pengecatan dan penggantian genteng yang bocor.

c. ***Rekening listrik, air, gas, minyak tanah, kayu bakar, dll.***

Tuliskan nilai pengeluaran untuk listrik, air, gas, minyak tanah, kayu bakar dan lain-lain yang digunakan rumah tangga. Untuk pengeluaran yang memakai rekening, penghitungan pengeluaran bulan lalu bisa dilihat dari rekening yang sudah dibayar atau yang biasanya dibayar per bulan.

d. ***Rekening telepon rumah, pulsa HP, telepon umum, wartel, benda pos, dll.***

Isikan nilai pengeluaran rumah tangga untuk benda pos dan telepon, baik telepon rumah, telepon umum, HP, maupun wartel (warung telekomunikasi).

Bagi rumah tangga yang sedang membayar cicilan pemasangan telepon, maka biaya cicilan harus dikeluarkan dari nilai pembayaran rekening. Biaya pemasangan telepon langsung diisikan ke Rincian 19 pada saat telepon dapat digunakan (jika masih dalam periode setahun/sebulan terakhir).



17. Aneka barang dan jasa		
a. Sabun mandi/cuci, kosmetik, perawatan rambut/muka, tissue dll		
b. Biaya kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dokter praktek, dukun, obat-obatan, dan lainnya)		
c. Biaya pendidikan (uang pendaftaran, SPP, POMG/BP3, uang pangkal/daftar ulang, pramuka, prakarya, kursus, dan lainnya)		
d. Transportasi, pengangkutan, bensin, solar, minyak pelumas		
e. Jasa lainnya (gaji sopir, pembantu rumah tangga, hotel, dll)		

#### Rincian 17: Aneka barang dan jasa

Isikan pengeluaran untuk aneka barang dan jasa yang dirinci menjadi:

a. ***Sabun mandi/cuci, kosmetik, perawatan rambut/muka, tissue, dll***

Yang termasuk kelompok ini adalah pelembut, pemutih, pelicin dan bahan pemeliharaan pakaian lainnya.

b. ***Biaya kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dokter praktek, dukun, obat-obatan dan lainnya)***

***Biaya kesehatan*** adalah biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan kesehatan seperti ongkos rumah sakit, puskesmas, dokter, obat-obatan, pemeriksaan kehamilan, biaya KB, biaya melahirkan, biaya imunisasi anak balita dan lainnya.

c. ***Biaya pendidikan (uang pendaftaran, SPP, POMG/BP3, uang pangkal/daftar ulang, pramuka, prakarya, kursus dan lainnya)***

***Biaya pendidikan*** adalah biaya untuk keperluan pendidikan seperti uang sekolah/SPP, pendaftaran, iuran-iuran, kegiatan pramuka, alat tulis, dan uang kursus, termasuk fotokopi buku-buku/pelajaran sekolah.

d. ***Transportasi, pengangkutan, bensin, solar, minyak pelumas***

e. ***Jasa lainnya (gaji sopir, pembantu rumah tangga, hotel, dll)***

Termasuk dalam kelompok ini adalah jasa lembaga keuangan, jasa lainnya (pembuatan SIM, KTP, Akte Kelahiran, fotokopi, photo dan lain-lain).

18. Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala (pakaian jadi, bahan pakaian, sepatu, topi, dan lainnya)		
---	--	--

#### Rincian 18: Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala

Pengeluaran yang dicatat di sini adalah pengeluaran untuk sandang, alas kaki, dan tutup kepala. Barang-barang tersebut antara lain adalah pakaian jadi, bahan pakaian, upah menjahit, sepatu, benang, dan lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, ongkos binatu). Pengeluaran untuk pakaian seragam sekolah dimasukkan dalam Rincian ini.

19. Barang tahan lama (alat rumah tangga, perkakas, alat dapur, alat hiburan (elektronik), alat olahraga, perhiasan, kendaraan, payung, arloji, kamera, HP, pasang telepon, pasang listrik, barang elektronik dll.)		
---	--	--

#### Rincian 19: Barang tahan lama

Pengeluaran yang dicatat di sini adalah pengeluaran untuk barang tahan lama seperti perabot rumah tangga (meja, kursi dan lain-lain), perlengkapan rumah tangga (bantal, gorden, dan lain-lain), perkakas, alat dapur, alat hiburan (televisi, video, radio, kaset, gitar, piano, dan lain-lain), alat olahraga, perhiasan, kendaraan, kamera, dan lainnya (hiasan dinding, akuarium, pemasangan listrik, telepon, leding, dan sebagainya).

#### Penjelasan:

- Barang (misalnya; kendaraan, TV) yang sudah dibeli dan diterima meskipun belum dibayar/lunas, nilainya tetap dimasukkan dalam pengeluaran Rincian yang sesuai.
- Kado yang didapat dari pemberian orang lain dan digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dicatat sebagai pengeluaran rumah tangga. Harganya disesuaikan dengan harga bila barang tersebut dibeli.
- Pengeluaran untuk membeli barang atau uang yang diberikan sebagai kado tidak dicatat sebagai pengeluaran untuk keperluan pesta dan upacara.

20. Pajak, pungutan, dan asuransi		
a. Pajak (PBB, pajak kendaraan)		
b. Pungutan/retribusi		
c. Asuransi kesehatan		
d. Lainnya (Asuransi lainnya, tilang, PPh, dll)		

#### Rincian 20: Pajak, pungutan, dan asuransi

Isikan pengeluaran rumah tangga untuk pajak, pungutan dan asuransi yang dirinci menjadi:

- Pajak (PBB, pajak kendaraan)***
  - Rumah tangga yang tidak membayar PBB tidak perlu diperkirakan nilainya, tetapi bagi rumah tangga yang biasa membayar iuran PBB maka nilainya harus dicantumkan meskipun rumah tangga tersebut belum membayar.
  - Isian PBB sebulan terakhir dapat diperoleh dari PBB tahunan dibagi 12.
- Pungutan/retribusi***, contohnya pungutan RT/RW, biaya parkir dan sebagainya.

c. *Asuransi kesehatan*

Pengeluaran yang dicatat di sini adalah pengeluaran untuk asuransi kesehatan yang hanya bisa diklaim bila pemegang polis mengalami kejadian seperti yang ada dalam perjanjian asuransi tersebut. Bila tidak terjadi sesuatu (seperti dalam perjanjian asuransi) dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka asuransi tersebut tidak dapat di klaim dan akan hilang (sifatnya bukan tabungan).

d. *Lainnya* (asuransi lainnya, tilang, PPh, dll).

21. Keperluan pesta dan upacara/kenduri tidak termasuk makanan (perkawinan, ulang tahun, khitanan, upacara keagamaan, upacara adat, dan lainnya)		
--	--	--

Rincian 21: Keperluan pesta dan upacara/kenduri tidak termasuk makanan

Pengeluaran yang dicatat di sini adalah pengeluaran untuk pesta perkawinan, ulang tahun, khitanan, upacara keagamaan, upacara adat, dan lainnya, **tidak termasuk makanan** untuk pesta atau untuk khitanan (konsumsi makanan untuk pesta akan tercatat dalam konsumsi makanan di rumah tangga masing-masing tamu yang datang ke pesta tersebut).

Catatan:

Kambing untuk *aqiqah* maupun qurban tidak dicatat di Blok Pengeluaran (keperluan pesta dan upacara/kenduri), tetapi jika sebagian dari daging kambing tersebut juga digunakan untuk konsumsi rumah tangga, maka yang dikonsumsi dicatat pada Blok VII.A. Pengeluaran Makanan.

22. Jumlah Pengeluaran Bukan Makanan (Rincian 16 s.d. Rincian 21)		
---	--	--

Rincian 22: Jumlah bukan makanan

Rincian ini merupakan penjumlahan pengeluaran untuk Rincian 16 sampai dengan 21, baik untuk sebulan terakhir (Kolom 2) maupun 12 bulan terakhir (Kolom 3).

23. Rata-rata pengeluaran makanan sebulan (Rincian 15 x $\frac{30}{7}$ )		
--	--	--

Rincian 23: Rata-rata pengeluaran makanan sebulan

Isiannya adalah hasil perkalian Rincian 15 dengan 30/7.

24. Rata-rata pengeluaran bukan makanan sebulan (Rincian 22 Kolom 3) 12		
--	--	--

Rincian 24: Rata-rata pengeluaran bukan makanan sebulan

Isiannya adalah hasil pembagian Rincian 22 Kolom 3 dengan 12.

25. Rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan (Rincian 23 + Rincian 24)		
---	--	--

Rincian 25: Rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan

Isiannya merupakan penjumlahan Rincian 23 dan 24, yaitu merupakan pengeluaran rata-rata rumah tangga dalam sebulan.

Catatan:

1. Pengeluaran yang tidak dimasukkan dalam Blok VII.B daftar VSEN2007.K antara lain adalah:
  - a. Mengirim uang untuk bukan anggota rumah tangga, misalnya mengirim uang untuk anak yang tidak tinggal dalam rumah tangga (berada di lain kota), untuk orang tua atau saudara;
  - b. Menyumbang uang/barang, misalnya untuk perkawinan, ulang tahun, khitanan, dan sebagainya;
  - c. Menabung, membayar arisan, atau membayar hutang;
  - d. Pengeluaran makanan untuk pesta, khitanan (selain yang dikonsumsi anggota rumah tangga);
  - e. Pengeluaran untuk barang modal/investasi seperti membeli rumah, biaya perbaikan rumah secara besar-besaran, membeli motor untuk ojek, dan sebagainya;
  - f. Pengeluaran untuk premi asuransi yang sifatnya menabung seperti asuransi jiwa, asuransi bea siswa, dan sebagainya;
  - g. Pengeluaran transfer lainnya, misalnya sedekah, iuran perayaan 17 Agustus, sumbangan untuk anak yatim.
2. Hati-hati dalam menentukan nilai konsumsi barang yang dibayar secara kredit. Apabila barang yang dikonsumsi dibayar secara kredit, maka nilai konsumsi yang harus diisikan adalah harga pokok barang tersebut (tidak termasuk bunga). Dan apabila tidak diketahui harga pokok barang tersebut, maka nilai konsumsi yang harus diisikan adalah total cicilan barang tersebut sampai lunas.

26. Sumber penghasilan terbesar rumah tangga ( <i>pilih dari art dengan penghasilan terbesar</i> ):	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
a. Lapangan usaha [Kode lihat Blok V.D Rincian 27]	
b. Status pekerjaan:	<input type="checkbox"/>
0. Penerima pendapatan 1. Buruh/karyawan 2. Pengusaha 3. Lainnya	

Rincian 26: Sumber penghasilan terbesar rumah tangga (pilih dari art dengan penghasilan terbesar)

Rincian 26.a: Tuliskan kode lapangan usaha dari sumber penghasilan terbesar rumah tangga pada tempat yang disediakan sesuai kode yang digunakan pada Blok V.D, Rincian 27. Kriteria terbesar pada sumber penghasilan adalah mengacu pada anggota rumah tangga yang mempunyai penghasilan terbesar dibanding anggota rumah tangga lainnya. Rincian 26.b: lingkari status pekerjaan dari sumber penghasilan terbesar rumah tangga dan isikan ke dalam kotak.

**Untuk penerima pendapatan, isikan kode "00" pada kotak di Rincian 26.a dan kode "0" di Rincian 26.b.**

Contoh:

a. Guru SD Negeri 01 Pagi Cibubur:

26. Sumber penghasilan terbesar rumah tangga ( <i>pilih dari art dengan penghasilan terbesar</i> ):	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="3"/>
a. Lapangan usaha [Kode lihat Blok V.D Rincian 27]	
b. Status pekerjaan:	<input type="text" value="1"/>
0. Penerima pendapatan <input checked="" type="radio"/> 1. Buruh/karyawan    2. Pengusaha    3. Lainnya	

b. Pedagang kain di pasar Tanah Abang:

26. Sumber penghasilan terbesar rumah tangga ( <i>pilih dari art dengan penghasilan terbesar</i> ):	<input type="text" value="0"/> <input type="text" value="7"/>
a. Lapangan usaha [Kode lihat Blok V.D Rincian 27]	
b. Status pekerjaan:	<input type="text" value="2"/>
0. Penerima pendapatan    1. Buruh/karyawan <input checked="" type="radio"/> 2. Pengusaha    3. Lainnya	

c. Buruh tani tanaman padi:

26. Sumber penghasilan terbesar rumah tangga ( <i>pilih dari art dengan penghasilan terbesar</i> ):	<input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>
a. Lapangan usaha [Kode lihat Blok V.D Rincian 27]	
b. Status pekerjaan:	<input type="text" value="1"/>
0. Penerima pendapatan <input checked="" type="radio"/> 1. Buruh/karyawan    2. Pengusaha    3. Lainnya	

d. Menerima kiriman uang dari anak yang menjadi TKI:

26. Sumber penghasilan terbesar rumah tangga ( <i>pilih dari art dengan penghasilan terbesar</i> ):	<input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>
a. Lapangan usaha [Kode lihat Blok V.D Rincian 27]	
b. Status pekerjaan:	<input type="text" value="0"/>
<input checked="" type="radio"/> 0. Penerima pendapatan    1. Buruh/karyawan    2. Pengusaha    3. Lainnya	

### 3.17 Blok VIII. Keterangan Sosial Lainnya

Blok ini memuat rincian-rincian untuk mengevaluasi program jangka pendek, antara lain, Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) bidang kesehatan dan beras murah/raskin. Selain itu ditanyakan juga mengenai kredit usaha dan partisipasi anggota rumah tangga/mantan anggota rumah tangga yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

1. a. Apakah ada anggota rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir? 1. Ya    2. Tidak <b>2</b> (R.2.a)	<input type="text" value="2"/>
b. Jika "Ya", kartu yang digunakan: 1. Askeskin    3. Kartu sehat 2. KKB    4. Lainnya:	<input type="text" value=""/>

Rincian 1.a: Apakah ada anggota rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir?

Isikan kode 1 jika "Ya" atau kode 2 jika "Tidak". Jika jawabannya kode 2 lanjutkan ke Rincian 2.a.



Rincian 2.c: Berapa rupiah per kg yang dibayar oleh rumah tangga untuk membeli beras raskin yang terakhir

Tuliskan besarnya uang yang biasa dibayarkan rumah tangga untuk mendapatkan beras murah/raskin yang terakhir dibeli oleh rumah tangga per kilogramnya pada titik-titik yang tersedia dan pindahkan ke kotak.

3. a. Apakah ada anggota rumah tangga yang menerima kredit usaha dalam setahun terakhir? 1. Ya                      2. Tidak <b>2</b> (R.4.a)	<input type="checkbox"/>
b. Jenis kredit yang diterima: 1. Program pengembangan kecamatan 2. Program P2KP 3. Program pemerintah lainnya 4. Program Bank 5. Program Koperasi/Yayasan 6. Perorangan 7. Lainnya	<input type="checkbox"/>

Rincian 3.a: Apakah ada anggota rumah tangga yang menerima kredit usaha dalam setahun terakhir? Isikan kode 1 jika “Ya”, dan kode 2 jika “Tidak”. Jika jawabannya kode 2, lanjutkan ke R.4.a.

Catatan:

Bila rumah tangga telah menerima kredit usaha dan digunakan untuk konsumsi, maka tetap dicatat sebagai mendapat kredit usaha.

Rincian 3.b: Jenis kredit yang diterima

Isikan sumber kredit yang terbesar, apabila rumah tangga menerima kredit lebih dari satu sumber.

**Kode 1: Program pengembangan kecamatan** adalah suatu program yang bertujuan mempercepat penanggulangan kemiskinan di perdesaan melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan kelembagaan masyarakat dan pemerintah daerah, dan perwujudan prinsip-prinsip “pemerintahan yang bersih” (*good governance*). Sasaran utama penerima P2K adalah kelompok masyarakat perdesaan pada lokasi kecamatan miskin. Penentuan lokasi penerima P2K menggunakan data Potensi Desa (Podes) ditunjang data lainnya yang tersedia di masing-masing kabupaten;

**Kode 2: Program P2KP (proyek penanggulangan Kemiskinan di perkotaan)** adalah suatu program yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan diperkotaan melalui masyarakat. Pendekatan tersebut diperlukan dalam rangka mengokohkan institusi komunitas agar dapat menjalankan upaya penanggulangan kemiskinan secara mandiri. Strategi yang dilakukan adalah membentuk Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) secara transparan dan demokratis sebagai perwakilan warga setempat (kelurahan) untuk mengelola dana P2KP. Bantuan dana tersebut dapat digunakan untuk kredit modal, hibah untuk pembangunan dan perbaikan prasarana

dan sarana dasar lingkungan serta bantuan peningkatan ketrampilan atau pengembangan SDM;

**Kode 3: Program pemerintah lainnya;**

**Kode 4: Program bank**, bila rumah tangga mendapat dana dari bank dengan cara mengajukan sendiri. Kredit yang dikeluarkan bank ini bukan merupakan program pemerintah;

**Kode 5: Program koperasi/yayasan** adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau berbadan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan (UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi);

**Kode 6: Perorangan**, bila rumah tangga mendapat dana untuk usaha dari orang tertentu yang bukan anggota rumah tangga;

**Kode 7: Lainnya**, bila rumah tangga mendapat usaha selain dari sumber-sumber di atas.

4. a. Apakah ada anggota rumah tangga/mantan anggota rumah tangga yang pernah/sedang bekerja sebagai TKI? 1. Ya      2. Tidak      3. Tidak tahu } [Blok IX]	<input type="checkbox"/>																																	
b. Jika " Ya", jumlah art/mantan art menurut jenis kelamin Laki-laki: ..... orang Perempuan: ..... orang	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																	
c. Tuliskan jumlah anggota rumah tangga dan mantan anggota rumah tangga menurut jenis pekerjaannya:																																		
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th rowspan="2" style="width: 40%;">Jenis pekerjaan</th><th colspan="2">Jumlah</th></tr> <tr> <th style="width: 20%;">Sedang</th><th style="width: 20%;">Pernah</th></tr> <tr> <th style="text-align: center;">(1)</th><th style="text-align: center;">(2)</th><th style="text-align: center;">(3)</th></tr> <tr> <td>1. Perawat</td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td></tr> <tr> <td>2. Pembantu rumah tangga</td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td></tr> <tr> <td>3. Baby sitter</td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td></tr> <tr> <td>4. Sopir</td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td></tr> <tr> <td>5. Tukang bangunan</td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td></tr> <tr> <td>6. Buruh perkebunan</td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td></tr> <tr> <td>7. Buruh pabrik</td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td></tr> <tr> <td>8. Lainnya: .....</td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td><td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td></tr> </table>	Jenis pekerjaan	Jumlah		Sedang	Pernah	(1)	(2)	(3)	1. Perawat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2. Pembantu rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3. Baby sitter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	4. Sopir	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5. Tukang bangunan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	6. Buruh perkebunan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	7. Buruh pabrik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	8. Lainnya: .....	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
Jenis pekerjaan		Jumlah																																
	Sedang	Pernah																																
(1)	(2)	(3)																																
1. Perawat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																
2. Pembantu rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																
3. Baby sitter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																
4. Sopir	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																
5. Tukang bangunan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																
6. Buruh perkebunan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																
7. Buruh pabrik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																
8. Lainnya: .....	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																

Rincian 4.a: Apakah ada anggota rumah tangga/mantan anggota rumah tangga yang pernah/sedang bekerja sebagai TKI?



Isikan kode 1 bila "Ya", kode 2 bila "Tidak", atau kode 3 bila "Tidak tahu". Bila kode 2 atau 3 yang dilingkari, maka pertanyaan dilanjutkan ke Blok IX.

Mantan anggota rumah tangga tidak dibatasi oleh referensi waktu, asalkan ketika sebelum berangkat ke luar negeri sebagai TKI masih menjadi anggota rumah tangga yang bersangkutan.

Rincian 4.b: Jika "Ya", jumlah art/mantan art menurut jenis kelamin

Tuliskan jumlah art/mantan art yang sedang/pernah menjadi TKI menurut jenis kelamin dan pindahkan ke dalam kotak.

Rincian 4.c: Tuliskan jumlah anggota rumah tangga dan mantan anggota rumah tangga menurut jenis pekerjaannya

Kolom 1: Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan yang ditanyakan mencakup:

- |                          |                     |                 |
|--------------------------|---------------------|-----------------|
| 1. Perawat               | 4. Sopir            | 7. Buruh pabrik |
| 2. Pembantu rumah tangga | 5. Tukang bangunan  | 8. Lainnya      |
| 3. Baby sitter           | 6. Buruh perkebunan |                 |

Untuk Rincian 4.c.8 lainnya tuliskan jenis pekerjaan anggota rumah tangga dan mantan anggota rumah tangga yang pernah/sedang bekerja sebagai TKI pada titik-titik yang disediakan.

Kolom 2: Sedang bekerja

Tuliskan jumlah anggota rumah tangga/mantan anggota rumah tangga yang sedang bekerja sebagai TKI sesuai dengan jenis pekerjaan seperti di Kolom 1.

Kolom 3: Pernah bekerja

Tuliskan jumlah anggota rumah tangga/mantan anggota rumah tangga yang pernah bekerja sebagai TKI sesuai dengan jenis pekerjaan seperti Kolom 1, apabila pernah bekerja sebagai TKI dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda, maka tuliskan pada baris yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang **pertama kali**.

### 3.18 Blok IX. Teknologi Komunikasi dan Informasi

Dalam rangka memenuhi permintaan konsumen data seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang makin pesat dewasa ini, maka pertanyaan-pertanyaan

terkait dicakup dalam Blok IX.

IX. TEKNOLOGI KOMUNIKASI & INFORMASI	
1. Apakah di rumah tangga ini ada telepon? 1. <i>Ya</i> 2. <i>Tidak</i>	<input type="checkbox"/>

Rincian 1: Apakah di rumah tangga ini ada telepon?

Lingkari kode 1 bila ”*Ya*” dan kode 2 bila ”*Tidak*” sesuai jawaban responden. Konsep yang digunakan adalah konsep penguasaan, artinya di suatu rumah tangga dikatakan ada telepon bila rumah tangga tersebut **menguasai** telepon (*flexi home*, ratelindo, telkom, tidak termasuk telepon seluler) walaupun bukan miliknya. Menguasai artinya adalah relatif dapat menggunakan secara penuh dan kontinu.

Penjelasan:

- Bila pada saat pencacahan telepon dalam keadaan rusak dan akan segera diperbaiki atau diganti dalam jangka waktu satu bulan ke depan, maka di rumah tangga tersebut ada telepon.
- Bila pada saat pencacahan telepon dalam keadaan mati karena belum membayar rekening telepon, tetapi akan segera dibayar dalam jangka waktu satu bulan ke depan, maka di rumah tangga tersebut dianggap ada telepon.

2. a. Apakah ada anggota rumah tangga yang mempunyai telepon selular (HP)? 1. <i>Ya</i> 2. <i>Tidak</i> 2 [R.3]	<input type="checkbox"/>
b. Jika ” <i>Ya</i> ”, jumlah nomor HP yang dimiliki di rumah tangga ini: ..... nomor	<input type="checkbox"/>

Rincian 2.a: Apakah ada anggota rumah tangga yang mempunyai telepon selular (HP)?

Lingkari kode 1 bila ”*Ya*” dan kode 2 bila ”*Tidak*” sesuai jawaban responden. Konsep yang digunakan sama dengan konsep telepon di atas. Bila kode 2 yang dilingkari, pertanyaan dilanjutkan ke Rincian 3.

Apabila anggota rumah tangga berlangganan dengan produk Esia dan Flexi yang bisa berfungsi sebagai HP dan bisa juga sebagai telepon rumah, maka dikategorikan sebagai HP. Apabila di sekitar tempat tinggal tidak ada sinyal, namun HP bisa diaktifkan apabila keluar rumah (ke kota) sejauh kurang dari 5 km, tetap dianggap punya HP.

Rincian 2.b: Jika ”*Ya*”, berapa jumlah nomor HP yang dimiliki di rt ini

Isikan jumlah nomor HP yang dimiliki oleh seluruh anggota rumah tangga, termasuk bila salah satu atau lebih anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu nomor.

Banyaknya nomor yang dimiliki rumah tangga tidak tergantung dari jumlah HP.

3. Apakah rt ini mempunyai komputer ( <i>Desktop, Laptop, Notebook</i> )? 1. <i>Ya</i> 2. <i>Tidak</i> <b>2</b> [R.5]	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------

Rincian 3: Apakah rt ini mempunyai komputer (*Desktop, Laptop, Notebook*)?

Lingkari kode 1 bila ”*Ya*” dan kode 2 bila ”*Tidak*” sesuai jawaban responden. Jika kode 2 yang dilingkari, pertanyaan dilanjutkan ke Rincian 5.

Konsep yang digunakan sama dengan konsep telepon di atas.

**Komputer** adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.

Untuk mewujudkan konsepsi komputer sebagai pengolah data untuk menghasilkan suatu informasi, maka diperlukan sistim komputer yang elemennya terdiri dari:

- *Hardware* atau perangkat keras, yaitu peralatan komputer yang secara fisik terlihat dan bisa dipegang, seperti monitor, CPU (*Central Processing Unit*), keyboard, mouse, dan printer.
- *Software* atau perangkat lunak, yaitu program yang berisi instruksi/perintah untuk melakukan pengolahan data, seperti macam-macam program windows, microsoft word, SPSS, CSPro, dan sebagainya.
- *Brainware*, yaitu orang yang mengoperasikan dan mengendalikan sistim komputer.

Rumah tangga dikatakan mempunyai komputer bila menguasai perangkat keras komputer berupa monitor, CPU, keyboard, dan mouse (walaupun tidak menguasai printer) yang sudah dilengkapi dengan perangkat lunak.

4. a. Apakah rt ini menggunakan komputer untuk akses ke internet selama sebulan terakhir? 1. <i>Ya</i> 2. <i>Tidak</i> <b>2</b> [R.5]	<input type="checkbox"/>
b. Jika <i>Ya</i> , jumlah anggota rumah tangga yang menggunakan fasilitas tersebut: ..... orang	<input type="checkbox"/>

Rincian 4.a: Apakah rt ini menggunakan komputer untuk akses ke internet selama sebulan terakhir?

Lingkari kode 1 bila ”*Ya*” dan kode 2 bila ”*Tidak*” sesuai jawaban responden. Jika kode 2 yang dilingkari, pertanyaan dilanjutkan ke Rincian 5. Komputer yang digunakan disini adalah komputer yang dikuasai oleh rumah tangga.

**Internet** (*Interconnected Network*) adalah sebuah sistim komunikasi global yang menghubungkan

komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia.

Rincian 4.b: Jika “Ya”, berapa jumlah anggota rumah tangga yang menggunakan fasilitas tersebut  
Isikan jumlah anggota rumah tangga yang menggunakan komputer untuk akses ke internet.

5. Penggunaan internet di luar rumah:

Lokasi penggunaan	Apakah ada art yang menggunakan internet di luar rt sebulan terakhir? 1. Ya      2. Tidak	Jika AYa≡, jumlah art yang menggunakan: (orang)
(1)	(2)	(3)
a. Warnet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Kantor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Sekolah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rincian 5: Penggunaan internet di luar rumah

Kolom 1: Lokasi penggunaan

1. Warnet (warung internet), apabila anggota rumah tangga menggunakan internet di warnet.
2. Kantor, apabila anggota rumah tangga menggunakan internet di kantor.
3. Sekolah, apabila anggota rumah tangga menggunakan internet di sekolah.
4. Lainnya, apabila anggota rumah tangga menggunakan internet selain di warnet dan kantor/sekolah, misal di rumah teman, di rumah saudara, dan lain-lain.

Kolom 2: Apakah ada art yang menggunakan internet di luar rt sebulan terakhir?

Isikan kode 1 jika “Ya” dan kode 2 jika “Tidak” untuk masing-masing lokasi penggunaan.

Kolom 3: Jika “Ya”, berapa jumlah art yang menggunakan

Isikan jumlah anggota rumah tangga yang menggunakan internet.

Apabila beberapa anggota rumah tangga mengakses internet secara bersama-sama, maka yang dicatat adalah semua anggota rumah tangga tersebut.

### 3.19 Blok X. Catatan

Blok ini digunakan untuk mencatat segala hal penting yang terkait dengan isian dokumen.

## **IV. PEMERIKSAAN DOKUMEN**

---

Periksa apakah untuk setiap blok sensus banyaknya Daftar VSEN2007.K sudah sesuai dengan banyaknya rumah tangga terpilih yang tercantum pada Daftar VSEN2007.DSRT (16 rt).

### **1. Blok I: Keterangan Tempat**

Rincian 1-7: Nama dan kode provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus dan nomor sub blok sensus (jika ada), NKS (Nomor Kode Sampel), harus sama dengan isian Blok I, VSEN2007.DSRT.

Rincian 8: Nomor urut rumah tangga sampel harus sama dengan yang tercantum di Kolom 1, Blok IV, VSEN2007.DSRT, yaitu mulai dari nomor 1 s.d. 16 untuk setiap blok sensus terpilih.

### **2. Blok II: Keterangan Pokok Rumah Tangga**

**Rincian 1:** Nama kepala rumah tangga harus sama dengan nama yang tercantum di Kolom 6, Blok IV, VSEN2007.DSRT, dan harus sama dengan Baris pertama Kolom 2 Blok IVA, Daftar VSEN2007.K. Jika namanya berbeda periksa apakah ada keterangan/penjelasan mengenai hal tersebut, misalnya kepala rt yang tercatat di VSEN2007.DSRT sudah meninggal/pindah, dan sebagainya.

#### **Rincian 2:**

**Jumlah anggota rumah tangga usia 0-4 tahun.** Isian pada rincian ini harus sama dengan banyaknya anggota rumah tangga di Blok IVA, VSEN2007.K yang isian Kolom 5 (umur) adalah 00-04.

**Jumlah anggota rumah tangga usia 5 – 9 tahun** harus sama dengan banyaknya art di Blok IV, Daftar VSEN2007.K yang isian Kolom 5 (umur) adalah 5 – 9.

**Jumlah anggota rumah tangga usia  $\geq 10$  tahun,** harus sama dengan banyaknya art di Blok IV, Daftar VSEN2007.K yang isian Kolom 5 (umur) adalah  $\geq 10$  tahun.

**Jumlah anggota rumah tangga** harus sesuai dengan banyaknya baris yang terisi pada Blok IV (Keterangan Anggota Rumah Tangga), Daftar VSEN2007.K.

**Rincian 3:** Jumlah Art usia 0-6 tahun yang pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah harus sama dengan banyaknya kode 1 atau 2 yang terisi pada Blok IV.A Kolom 9.

**Rincian 4:** Jumlah art yang meninggal sejak Januari 2004 harus sama dengan banyaknya baris yang terisi pada Blok IV.B.

### **3. Blok III: Keterangan Petugas**

Periksa apakah nama dan nomor kode pencacah, tanggal saat wawancara, tanda tangan sudah ada dan lengkap. Setelah pemeriksaan seluruh isian daftar ini selesai, jangan lupa untuk menuliskan, tanggal saat memeriksa, tanda tangan dan nama jelas Kortim, sebagai tanda bahwa Kortim telah melakukan pemeriksaan daftar ini serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isiannya.

### **4. Blok IVA: Keterangan Anggota Rumah Tangga**

- a. Periksa apakah nama anggota rumah tangga pada Kolom 2 sudah sesuai dengan urutannya yaitu dimulai dengan kepala rt, istri/suami, anak yang belum kawin, anak yang sudah kawin, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rt, dan lainnya (sesuai dengan urutan kode hubungan dengan kepala rt pada Kolom 3).
- b. Periksa hubungan antara Kolom 3, 4, 5, dan 6. Bila Kolom 3 berisi kode 1 (kepala rumah tangga), maka isian Kolom 5 harus  $\geq 10$  (tahun). Bila Kolom 3 berisi kode 2 (istri/suami) atau kode 4 (menantu), maka isian Kolom 5 harus  $\geq 10$  (tahun), dan Kolom 6 harus berisi kode 2 (kawin). Bila Kolom 3 berisi kode 6 (orang tua/mertua), maka isian Kolom 5 harus lebih besar atau sama dengan 20.
- c. Kolom 7 harus ada isian salah satu dari kode 1-6.
- d. Kolom 8 harus ada isian, minimal kode 00 jika tidak bepergian, dan tidak boleh  $> 90$ .
- e. Kolom 9 harus ada isian salah satu dari kode 1-3, jika isian kolom 5 berisi 0-6 (tahun). Bila isian kolom 5 lebih besar dari 6, maka isian kolom 9 dan 10 isian harus kosong.
- f. Kolom 10 harus ada isian bila kolom 9 berkode 1 atau 2. Isian kolom 10 harus salah satu dari kode 1-5. Bila isian kolom 9 berkode 3, maka isian kolom 10 harus kosong.

#### **Blok IVB: Kejadian Kematian Sejak Januari 2004**

- a. Periksa apakah jumlah Kolom 2 yang terisi nama art yang telah meninggal sudah sesuai dengan isian blok II rincian 4.
- b. Periksa isian kolom 3, bila ada isian harus berisi antara 04-07. (Tahun 2004-2007).
- c. Periksa kolom 4 bila ada isian harus berkode 1 atau 2.
- d. Periksa kolom 5 bila ada isian harus berkode 0-23.
- e. Periksa kolom 6 bila ada isian harus berkode 2-98. Isikan kode 99 bila tidak tahu.
- f. Periksa kolom 7 bila ada isian harus berisi kode 1-3.
- g. Periksa untuk isian kolom 8, 9 dan 10 harus ada isian bila kolom 4 berkode 2 dan kolom 6 berkode  $\geq 10$  tahun. Isian pada kolom 8, 9 dan 10 boleh berkode 2 semua, tapi kode 1 hanya boleh pada salah satu kolom.

#### **PERHATIAN**

**Cek apakah nomor urut sudah sesuai dengan nomor urut pada Blok IVA untuk setiap anggota rumah tangganya.**

#### **5. Blok V: Keterangan Perorangan Tentang Kesehatan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, serta Fertilitas dan KB**

Periksa apakah banyaknya halaman Blok V yang terisi sudah sama dengan banyaknya anggota rumah tangga yang tertulis pada Blok IVA. Periksa pula apakah nama dan nomor urut anggota rumah tangga pada blok ini sudah sama dengan nama, dan nomor urut anggota rumah tangga pada Kolom 1 dan Kolom 2, Blok IVA. Periksa apakah nomor urut ibu kandung serta nama dan nomor urut art pemberi informasi sudah terisi.

#### **Blok V.A: Keterangan Kesehatan (Untuk Semua Umur)**

- a. Bila Rincian 1.a s.d. 1.h seluruhnya berkode 2, maka Rincian 2 s.d. 7 harus kosong. Bila Rincian 1.a s.d. 1.h salah satu ada yang berisi kode 1, maka Rincian 2, 5, dan 6 harus ada isian, sedangkan Rincian 3, dan 4 mungkin ada isian. Bila semua isian Rincian 1.a s.d. 1.h berkode 1, cek kebenarannya dengan menanyakan kepada pencacah.
- b. Bila Rincian 2 berkode 1, maka Rincian 3 dan Rincian 4 harus ada isian, dan sebaliknya bila Rincian 2 berkode 2, maka Rincian 3 dan Rincian 4 harus kosong.
- c. Rincian 3 isiannya harus  $\geq 1$  (satu) hari dan  $\leq 30$  (tiga puluh) hari.
- d. Rincian 4 isiannya kode 1 atau 2.

- e. Bila Rincian 5.a berkode 1, maka Rincian 5.b harus ada isian dan tidak boleh berkode 2 semuanya, dan sebaliknya bila Rincian 5.a berkode 2, maka Rincian 5.b harus kosong.
- f. Periksa Rincian 6 kalau ada isian berkode 1 atau 2. Bila Rincian 6 berkode 2, maka rincian 7.a s.d 7.h harus kosong.
- g. Periksa kelengkapan isian Rincian 7. Maksimum isian untuk setiap kotak Rincian 7.a s.d.7.h adalah 15. Periksa juga kewajaran jumlah isian 7.a s.d 7.h apabila ada terisi di beberapa tempat berobat jalan. Jika jumlah isiannya melebihi 60 kali, maka tanyakan kepada pencacah, karena maksimum hanya dapat terisi 60 kali.
- h. Rincian 8 harus selalu ada isian, yaitu kode 1 atau 2.
- i. Bila Rincian 8 berkode 1, maka salah satu Rincian 9.a s.d. 9.f harus ada isiannya, bila Rincian 8 berkode 2, maka isian Rincian 9.a s.d 9.f harus kosong.
- j. Periksa Rincian 10, Rincian 10.a s.d 10.g semuanya harus ada isian kode 1 atau 2.

Alur Pertanyaan Blok V.A dapat dilihat pada **Bagan 1**.

#### **Blok V.B: Keterangan Balita (Untuk Art Umur 0-59 Bulan)**

Rincian 11.a s.d. 15.b hanya untuk responden berumur 0 - 59 bulan atau Blok IVA, Kolom (5) berisi  $\leq 04$ .

- a. Apabila isian Rincian 11.a. dibagi 12 (hasil pembagiannya dibulatkan ke bawah) harus sama dengan isian Kolom (5), Blok IVA untuk art yang bersangkutan.
- b. Rincian 11.b. ada isian jika Rincian 11.a = 00. Jika Rincian 11.b ada isian, maka isiannya harus lebih kecil dari 30 hari, dan isian Kolom (5), Blok IVA sama dengan 00.
- c. Apabila Rincian 11.a isiannya lebih besar 0 maka Rincian 11.b harus kosong.
- d. Rincian 12, isian kode kotak a (pertama) harus sama atau lebih besar dari kode kotak b (terakhir). Bila tidak, tanyakan pada pencacah. Isiannya kode 1-6 atau 9 (tidak tahu).
- e. Rincian 13.a s.d. 13.e harus ada isian minimal 0. Cek konsistensi isian dengan umur balitanya. Apabila isian 11.a > 12 bulan, maka dimungkinkan isian 13.a s.d 13.e ada isian.

Isian:	Rincian	Usia 12 bulan	Usia 0-59 bulan
➤	R.13.a	kode 0-1,	0-1
➤	R.13.b	kode 0-3,	0-3
➤	R.13.c	kode 0-3,	0-6
➤	R.13.d	kode 0-1,	0-1
➤	R.13.e	kode 0-3.	0-3



- f. Rincian 14.a harus ada isian kode 1 atau 2.
- g. Bila Rincian 14.a berisi kode 1, maka Rincian 14.b.1 harus ada isian dan isiannya tidak boleh lebih besar dari umur balita di Rincian 11.a. atau 11.b. Konsistensi isian Rincian 14.b adalah  $\text{Rincian 14.b.1} = \text{Rincian 14.b.2} + \text{Rincian 14.b.3}$
- h. Bila Rincian 14.a berisi kode 2, maka Rincian 14.b. harus kosong. Isian Rincian 15.a adalah salah satu kode 1-4. Bila Rincian 15.a berkode 1-2, maka Rincian 15.b harus kosong. Jika Rincian 15.a berkode 3, maka Rincian 15.b harus ada isian kode 1 - 7. Jika Rincian 15.a berkode 4 maka Rincian 15.b harus berkode 7.

Alur pertanyaan Blok V.B dapat dilihat pada **Bagan 2**

#### **Blok V.C: Keterangan Pendidikan (Untuk Art 5 Tahun ke Atas)**

Periksa apakah Rincian 16 s.d. 23 sudah terisi untuk setiap art yang di Kolom 5, Blok IVA berisi 5 tahun ke atas.

- a. Bila Rincian 16 berisi kode 1, maka Rincian 17 harus kosong dan Rincian 18 harus ada isian.
- b. Bila Rincian 16 berisi kode 2, maka Rincian 17 dan 18 harus kosong.
- c. Bila Rincian 16 berisi kode 3, maka Rincian 17 dan 18 harus ada isian.
- d. Rincian 17 harus ada isian. Bila Rincian 16 berkode 3, Isian bulan antara 1-12 dan pengisian tahun antara 1997-2007. Isian bulan 00 dan pengisian tahun 00, bila berhenti sebelum tahun 1997.
- e. Rincian 18 harus ada isian bila Rincian 16 berkode 1 atau 3. Isian Rincian 18 adalah salah satu kode 1 s.d 10.
- f. Rincian 19 harus ada isian bila Rincian 16 berkode 2 atau 3. Isian Rincian 19 adalah salah satu kode 1 s.d 11. Periksa konsistensi hubungan antara umur responden dengan jenjang dan jenis pendidikan yang sedang diduduki.
- g. Rincian 20 terisi salah satu kode 1 s.d. 8. Bila Rincian 20 berkode 8 (tamat), maka Rincian 16 tidak boleh berkode 1 (tidak pernah sekolah) atau 2 (masih sekolah).
- h. Rincian 21 harus ada isian bila Rincian 16 berkode 2 atau 3. Periksa hubungan antara ijazah/STTB yang dimiliki dengan umur art. Selain itu periksa juga konsistensi isian Rincian 19 dengan Rincian 21.
- i. Rincian 22 harus ada isian salah satu kode 1-4 jika  $\text{Rincian 16} = 3$  dan  $\text{Rincian 21} < 6$ . Jika  $\text{Rincian 16} \neq 3$  dan  $\text{Rincian 21} > 5$ , Rincian 22 harus kosong.
- j. Rincian 23 harus ada isian salah satu kode 1-4, periksa apakah kode kemampuan membaca & menulis konsisten dengan tingkat pendidikan.

**Pedoman Hubungan Antara Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dengan Umur**

<b>Kode Rincian 21</b>	<b>Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki (Rincian 21, Blok V.C)</b>	<b>U m u r (Kolom 5, Blok IV)</b>
(1)	(2)	(3)
kode 1	Tidak punya ijazah SD	05 tahun atau lebih
kode 2/3	SD/MI/Sederajat	10 tahun atau lebih
kode 4/5	SLP/MTs/Sederajat/Kejuruan	13 tahun atau lebih
kode 6/7/8	SMA/MA/Sederajat/SMK	16 tahun atau lebih
kode 9	Diploma I & II	17 tahun atau lebih
kode 10	Diploma III/Sarjana Muda	19 tahun atau lebih
kode 11	Diploma IV & S1	20 tahun atau lebih
kode 12	S2/S3	22 tahun atau lebih

Alur Pertanyaan Blok V.C dapat dilihat pada **Bagan 3**.

**Blok V.D. Ketenagakerjaan (Untuk Art Berumur 10 Tahun ke Atas)**

Periksa kelengkapannya, apakah blok ini sudah terisi untuk seluruh anggota rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas. Banyaknya Blok V.D yang terisi harus sama dengan jumlah anggota rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas (isian di Kolom 5, Blok IVA  $\geq 10$ ).

- Rincian 24.a.1 s.d 24.a.4 harus ada isian kode 1 atau 2. Bila Rincian 24.a.2 berkode 1, maka Rincian 16, Blok V.C harus berkode 2, namun tidak berlaku sebaliknya.
- Rincian 24.b harus selalu ada isian salah satu kode 1 atau 2.
- Rincian 25 terisi jika Rincian 24.a.1  $\neq 1$ , dan isiannya adalah kode 1 atau 2.
- Rincian 26 harus selalu ada isian kode 1 atau 2.
- Rincian 27 s.d 29 harus ada isian bila Rincian 24.a berkode 1 atau Rincian 25 berkode 1.
- Periksa Rincian 27 ada isian berkode antara 1 s.d 18.
- Periksa Rincian 28 ada isian berkode antara 1 s.d 6.
- Rincian 29 harus ada isian bila Rincian 28 berkode 1, 4, dan 6. Rincian 29 harus kosong bila Rincian 28 berkode 2, 3, dan 5.

Alur Pertanyaan Blok V.D dapat dilihat pada **Bagan 4**.

### **Blok V.E: Fertilitas dan Keluarga Berencana (Untuk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas)**

Rincian 30 s.d. 34 hanya untuk art wanita berumur 10 tahun ke atas dan berstatus kawin, cerai hidup, atau cerai mati (Blok IVA, Kolom 4 = 2, dan Kolom 5  $\geq$  10, dan Kolom 6 berkode = 2, 3, atau 4).

- a. Rincian 30 minimal isiannya 10 tahun.
- b. Periksa apakah isian Rincian 31 sudah benar. Isian  $R.30 + R.31 \leq$  umur.
- c. Rincian 32.a = isian 32.b + 32.c. Kolom (Lk + Pr) = isian Kolom (Lk) + Kolom (Pr).
- d. Rincian 33 harus selalu ada isian kode 1,2 atau 3.
- e. Bila Rincian 33 berkode 1 maka Rincian 34 harus ada isian salah satu kode 1 s.d 9
- f. Bila Rincian 33 berkode 2 atau 3 maka Rincian 34 harus kosong.

Alur Pertanyaan Blok V.E dapat dilihat pada **Bagan 5**.

### **6. Blok VI: Keterangan Perumahan**

- a. Rincian 1 harus selalu ada isian salah satu kode 1 s.d. 7.
- b. Rincian 2 harus selalu ada isian salah satu kode 1 s.d. 7.
- c. Rincian 3 harus selalu ada isian salah satu kode 1 s.d. 4.
- d. Rincian 4 harus selalu ada isian salah satu kode 1 dan 2.
- e. Rincian 5.a dan 5.b harus selalu ada isian, maksimum  $998 \text{ m}^2$ . Bila isian lebih dari 998, maka isikan kode 998.
- f. Rincian 6.a harus ada isian salah satu kode 1-11
- g. Bila Rincian 6.a berkode 4 s.d 8, maka Rincian 6.b harus ada isian.
- h. Bila Rincian 6.a berkode 1 dan 3, maka Rincian 7 harus kosong.
- i. Rincian 7 ada isian berkode 1-4.
- j. Rincian 8 harus berkode salah satu kode 1 atau 2.
- k. Rincian 9.a harus berkode salah satu kode 1 - 4.
- l. Jika Rincian 9.a berkode 4, maka Rincian 9.b harus kosong.
- m. Jika Rincian 9.a berkode 1, 2 atau 3 maka Rincian 9.b harus terisi salah satu kode 1 s.d 4.
- n. Rincian 9.c harus ada isian kode 1 - 6.
- o. Rincian 10 harus ada isian salah satu dari kode 1-5
- p. Rincian 11 harus ada isian salah satu dari kode 1-6.

**7. Blok VII.A: Pengeluaran Makanan**

- a. Rincian 1 s.d 12 bisa tidak ada isiannya.
- b. Jika Rincian 2 s.d. 7 ada isian, maka Rincian 11 harus ada isian
- c. Jika Rincian 1 s.d. 12 tidak ada isian maka Rincian 13 harus ada isian.
- d. Rincian 14 bisa tidak ada isiannya.
- e. Rincian 15 (jumlah), harus konsisten dengan penjumlahan dari Rincian 1.a s.d 14.b.

**8. Blok VII.B: Pengeluaran Bukan Makanan**

- a. Rincian 16a harus ada isian, Rincian 16.b s.d 16.d bisa tidak ada isiannya.
- b. Rincian 17.a harus ada isian
- c. Rincian 17.b harus ada isian bila ada art yang sakit selama setahun terakhir.
- d. Rincian 17.c harus ada isian jika ada ART yang sedang sekolah.
- e. Rincian 17.d dan 17.e bisa tidak ada isian.
- f. Rincian 18 dan 19 bisa tidak ada isian.
- g. Rincian 20 harus ada isian bila untuk pembayaran PBB
- h. Rincian 21 bisa tidak ada isiannya
- i. Rincian 22 harus konsisten dengan penjumlahan rincian 16 s.d. 21.
- j. Rincian 23 s.d 24 terisi sesuai dengan penghitungan masing-masing kolom.
- k. Rincian 26.a berkode 1-18 sesuai kode blok V.d rincian 27.
- l. Rincian 26.b harus ada isiannya kode 0-3. Jika Rincian 26.b = 0, maka Rincian 26.a harus kosong.

**9. Blok VIII: Keterangan Sosial Ekonomi Lainnya**

- a. Rincian 1.a harus ada isian kode 1 atau 2. Jika Rincian 1.a berkode 2 maka Rincian 1.b harus kosong.
- b. Rincian 2.a harus ada isian kode 1 atau 2.
- c. Jika Rincian 2.a berkode 1, maka Rincian 2.b dan 2.c harus ada isian. Isian Rincian 2.b maksimal 120. Rincian 2.c minimal 1000.
- d. Rincian 3.a harus ada isian kode 1 atau 2. Bila Rincian 3.a berkode 2, maka lanjut ke Rincian 4.a.
- e. Rincian 4.a harus ada isian kode 1 s.d. 3. Bila Rincian 4.a berkode 2 atau 3, maka lanjutkan ke Blok IX. Jika Rincian 4.a, berkode 1 maka Rincian 4.b dan 4.c harus ada isian.

## **10. Blok IX: Teknologi Komunikasi dan Informasi**

- a. Rincian 1 harus ada isian kode 1 atau 2
- b. Rincian 2.a harus ada isian kode 1 atau 2, jika Rincian 2.a berkode 2 maka lanjutkan pertanyaan ke Rincian 3.
- c. Jika Rincian 2.a berkode 1, maka Rincian 2.b harus ada isian.
- d. Rincian 3 harus ada isian kode 1 atau 2. Jika Rincian 3 berkode 2, maka lanjutkan pertanyaan ke Rincian 5.
- e. Rincian 4.a terisi jika Rincian 3 berkode 1.
- f. Jika Rincian 4.a berkode 2, maka lanjut ke Rincian 5.
- g. Rincian 4.b terisi jika Rincian 4.a berkode 1. dan isiannya harus  $\leq$  isian Blok II, Rincian 2 (jumlah art).
- h. Rincian 5.a s.d. 5.d Kolom 2 harus ada isian kode 1 atau 2. Jika Kolom 2 terisi kode 1, maka Kolom 3 harus ada isian.